



PEDOMAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING (SPRING)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU (LPM)
BANDA ACEH 2020**



PEDOMAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING (SPRING)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU (LPM)
BANDA ACEH 2020**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Pedoman Sistem Pembelajaran Daring (SPRING) ini dapat diselesaikan dengan baik. Pedoman ini dimaksudkan sebagai panduan dasar dalam melakukan Pembelajaran Daring di UIN Ar-Raniry Banda Aceh baik saat kondisi pembelajaran normal maupun kondisi darurat seperti saat Covid-19 sekarang.

Pembelajaran Daring di UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara kelembagaan belum diterapkan, namun secara individu telah dilaksanakannya. Kemunculan Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) mengharuskan pembelajaran di lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan tinggi secara online. Surat Edaran Menteri Agama Republik Indonesia Nomor SE.4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Menteri Agama Nomor SE.3 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada Kementerian Agama mengharuskan pembelajaran dilakukan secara online atau daring. Surat Edaran Menteri Agama ini diperkuat dengan Surat Edaran Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 4432/Un.08/R/SE/03/2020 tentang Mekanisme Pemberlakuan Bekerja Dari Rumah (*Work From Home*) Bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Serta Kuliah Secara Online/Daring (Dalam Jaringan) di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Surat Edaran Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 4650/Un.08/R/SE/06/2020 tentang Sistem Kerja Bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam Tatanan Normal Baru.

Berdasarkan surat edaran tersebut dan dasar hukum lain tentang pembelajaran saat Covid-19 dilakukan secara online. Namun karena belum ada pedoman yang mengatur secara jelas, pembelajaran dilakukan oleh dosen menurut pemahaman dan kreativitas masing-masing termasuk dalam hal pemilihan platform dan proses pelaksanaannya.

Pedoman ini diharapkan menimalisir berbagai permasalahan yang timbul dan pembelajaran akan terstandarisasi dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan. Di samping itu, Pembelajaran Daring saat Covid-19 dilengkapi dengan Pembelajaran Konvensional Terbatas. Disebut pembelajaran konvensional terbatas, karena yang diberlakukan hanya untuk pembelajaran praktikum di laboratorium saja. Sementara untuk pembelajaran pada kondisi normal, strategi pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengutamakan pembelajaran konvensional namun pada semua mata kuliah minimal 2 (dua) kali pertemuan harus dilaksanakan secara Pembelajaran Daring dengan mekanisme yang diatur dalam Keputusan ini.

Pedoman ini selesai karena mendapat dukungan dari berbagai pihak. Karena itu kepada semua yang telah membantu penyelesaian pedoman ini kami ucapkan terima kasih yang tinggi.



Ketua Penyusun,

Khatib A. Latief

Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu LPM

SAMBUTAN REKTOR

Alhamdulillah kami sangat mengapresiasi dan menyambut baik Buku Pedoman Sistem Pembelajaran Daring (SPRING) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh ini. UIN Ar-Raniry menamakan Pedoman Pembelajaran Daring ini dengan SPRING karena (1) Spring merupakan salah satu musim antara musim dingin dan musim panas. Saat ini kondisi Indonesia pada situasi Covid-19 sedang peralihan dari kondisi panas ke kondisi relatif normal, (2) di dalam dunia teknologi informasi, spring adalah sebuah kerangka kerja untuk mengembangkan sebuah aplikasi *enterprise*. Makna ini juga mewakili maksud dari Pedoman Pembelajaran Daring ini yaitu suatu sistem rangkaian konsep dan mekanisme pembelajaran daring, (3) Spring juga dapat bermakna sebagai penahan. Pedoman ini kami anggap juga merupakan penahan alternatif pembelajaran di masa sulit Covid-19 di mana pertemuan fisik ditiadakan, (4) Spring juga bermakna pegas di mana naik dengan cepat dan muncul dengan tiba-tiba. Makna ini juga berkorelasi dengan Pedoman Daring di mana ada pelompatan cepat dalam paradigma pembelajaran dari konvensional ke pembelajaran daring dengan pemanfaatan teknologi yang mengurangi interaksi fisik antara dosen dengan mahasiswa dan pembelajaran berpusat pada mahasiswa.

Pedoman SPRING UINAR penting dalam (1) upaya memastikan pelaksanaan Pembelajaran Daring memenuhi standar capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang merupakan internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, karakter, dan kompetensi yang dicapai lulusan, (2) untuk membantu dosen dan mahasiswa nyaman dalam melaksanakan sistem perkuliahan dengan pemanfaatan teknologi terutama di era Covid-19.

Pembelajaran Daring merupakan suatu keniscayaan pada perguruan tinggi dalam rangka menghadapi revolusi industri 4.0 di mana integrasi pemanfaatan teknologi dan internet yang begitu masif sehingga telah mengubah perilaku dan indikator kompetensi kelulusan Pendidikan Tinggi. Karena itu, UIN Ar-Raniry secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan beradaptasi melahirkan lulusan yang bukan hanya memiliki pengetahuan tetapi juga lulusan yang kreatif, inovatif, memiliki kompetensi managerial, kemampuan berkolaborasi, kemampuan mengembangkan jaringan, terampil dalam aspek literasi data dan informasi teknologi, dan berdaya saing di dalam dunia global. Pencapaian ini akan terwujud melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi sebagai media bantu dalam pembelajaran.

Pembelajaran Daring, di samping Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran daring, merupakan rencana strategis UIN Ar-Raniry dalam penyesuaian kurikulum pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal teknologi informasi dan kemampuan berkomunikasi melalui Internet of Things (IoT). Hal ini meniscayakan para pendidik (dosen) untuk

meningkatkan kompetensi dan mutu pembelajaran sehingga dapat memanfaatkan teknologi digital di dalam pembelajaran.

Kehadiran SPRING, diharapkan menjadi langkah awal UIN Ar-Raniry Banda Aceh memasuki era baru pembelajaran. Paradigma pembelajaran yang berpusat pada dosen, berganti menjadi *student centered learning* yang memungkinkan mahasiswa akses sumber belajar dari berbagai sumber sehingga para dosen harus memiliki kemampuan *personalised adaptive learning*. Begitu halnya mahasiswa dituntut belajar lebih mandiri (*self-space*) dan berkemampuan mengelola manajemen waktu dengan baik. Kemandirian belajar ini akan menentukan keberhasilan pencapaian belajar mereka.

UIN Ar-Raniry Banda Aceh menyadari bahwa SPRING memiliki kelemahan seperti kurang maksimal *Higher Order Thinking Skills* mahasiswa dan juga berdampak terhadap lingkungan Pendidikan (*learning environment*) khususnya pada aspek perilaku anak didik. Akan tetapi seperti dijelaskan di atas SPRING merupakan tuntutan regulasi dan juga kepentingan pengembangan strategis UIN Ar-Raniry Banda Aceh ke depan menuju *cyber university*.

Kami berterima kasih kepada Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) khususnya kepada Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu saudara Khatib A. Latief yang telah membuat SPRING ini dengan baik. Terima kasih juga kami ucapkan kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam penyelesaian SPRING ini. Diharapkan para dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa akan terbantu dalam pembelajaran menuju Pendidikan yang bermutu tinggi.

Banda Aceh, 10 Juli 2020
Rektor,

Warul Walidin AK 

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
SAMBUTAN REKTOR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
SURAT KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR 72 TAHUN 2020 TENTANG PEDOMAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING (SPRING) PADA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan, Manfaat, dan Sasaran Pedoman SPRING.....	2
1. Tujuan dari Pedoman	2
2. Manfaat dari Pedoman	2
3. Sasaran dari Pedoman	2
C. Kebijakan dan Dasar Hukum	3
BAB II : KONSEP DASAR PEMBELAJARAN DARING.....	5
A. Pengertian.....	5
B. Tujuan, Manfaat, Karakteristik Pembelajaran Daring	7
C. Prinsip Umum Pembelajaran Daring di UIN Ar-Raniry	11
1. Mahasiswa.....	12
2. Fakultas	12
3. Program Pascasarjana.....	13
D. Pendekatan Pembelajaran Daring	14
E. Strategi Pembelajaran.....	17
1. Strategi Pembelajaran Daring Pada Covid-19.....	17
2. Strategi Pembelajaran Konvensional pada Kondisi Normal	18
F. Standar Pelaksanaan Pembelajaran Daring	19
BAB III : MEKANISME PEMBELAJARAN DARING.....	21
A. Persiapan Pembelajaran Daring	21
1. Persiapan Bagi Dosen	21
2. Persiapan Bagi Mahasiswa.....	22
3. SOW Pengelola Pembelajaran Daring	23
B. Pelaksanaan Pembelajaran Daring	26
1. Tata Tertib Perkuliahan.....	27
2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring oleh Dosen	28
3. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Tatap Muka <i>live (synchronous)</i>	29
4. Pelaksanaan Pembelajaran Daring oleh Mahasiswa	30
C. Alur Pembelajaran Daring Covid-19	30
D. Alur Pembelajaran Konvensional pada Kondisi Normal	31
E. Monitoring Pembelajaran Daring.....	32
E. Penilaian Hasil Pembelajaran Daring.....	32
BAB IV : KELAS PEMBELAJARAN DARING	34
A. Platform Pembelajaran Daring.....	34
1. Pengertian.....	34

2. Jenis Platform.....	34
a. Google Classroom.....	35
b. Canvas.....	40
B. Kelas Virtual	43
1. Pengertian.....	43
2. Kegunaan Kelas Virtual	43
3. Ciri Kelas Virtual	44
C. Konferensi Audio, Video, dan Diskusi	45
1. Google Meet.....	45
2. Zoom	47
 BAB V : PENUTUP.....	 48



KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR 72 TAHUN 2020
TENTANG
PEDOMAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING (SPRING)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY BANDA ACEH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa dalam upaya memastikan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di dalam situasi wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), maka segala potensi perlu digunakan untuk menjamin proses pembelajaran pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat dilaksanakan;
- b. bahwa dalam rangka mengoptimalkan implementasi Surat Edaran Menteri Agama Republik Indonesia Nomor SE.3 Tahun 2020 dan diperkuat dengan Surat Edaran Menteri Agama Republik Indonesia Nomor SE.5 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada Kementerian, maka perlu dilakukan antisipasi pelaksanaan Pembelajaran Daring;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b di atas perlu ditetapkan Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pedoman Sistem Pembelajaran Daring (SPRING) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, sebagaimana perubahan terakhir Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5676);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 159);
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1496);

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 821);
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2915 Nomor 1321);
10. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19);
11. Surat Edaran Menteri Agama Nomor SE.4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Menteri Agama Nomor SE.3 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada Kementerian Agama;
12. Surat Edaran Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor 697/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Corona di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam;
13. Surat Edaran Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 4432/Un.08/R/SE/03/2020 Tentang Mekanisme Pemberlakuan Bekerja Dari Rumah (*Work from Home*) Bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Serta Kuliah Secara Online/Daring (Dalam Jaringan) di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. Surat Edaran Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 4650/Un.08/R/SE/06/2020 tentang Sistem Kerja Bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam Tatanan Normal Baru.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PEDOMAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING (SPRING) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH.
- KESATU : Menetapkan Pedoman Sistem Pembelajaran Daring (SPRING) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Pedoman Sistem Pembelajaran Daring (SPRING) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU menjadi rujukan pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam rangka standarisasi dan peningkatan mutu pembelajaran pada Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 17 Juli 2020

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY BANDA ACEH,

WARUL WALIDIN AK 

BAB SATU PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 yang bermula dari Wuhan, Tiongkok, China pada akhir tahun 2019¹ telah berimbas pada hampir semua aspek kehidupan manusia. Pendidikan mendapat dampak yang cukup besar. UNESCO melaporkan per 1 April 2020 lebih dari 1.38 milyar pembelajar (*leaners*) menengah ke bawah terganggu proses pendidikannya.² Di Indonesia semua sekolah diliburkan dan pembelajaran berlangsung di rumah³. Begitu juga halnya lembaga pendidikan tinggi di mana proses pembelajaran dilaksanakan secara online⁴ termasuk di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh per 16 Maret 2020 secara efektif menutup pembelajaran secara konvensional dan memberlakukan Pembelajaran Daring.⁵ Namun pelaksanaannya belum diatur secara standar sehingga Pembelajaran Daring dilaksanakan menurut pemahaman masing-masing dosen termasuk dalam hal pemilihan platform Pembelajaran Daring. Hasil tracking yang dilakukan Pusat Pengembangan Standar Mutu Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) tentang jenis media online yang digunakan dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam melakukan Pembelajaran Daring ditemukan lebih 11 jenis platform.⁶ Data juga menunjukkan bahwa ada dosen yang menggunakan lebih dari satu jenis platform dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini telah memberi dampak terhadap standar mutu pembelajaran. Di samping itu juga akan diperoleh kesulitan dalam menstandarisasinya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan kepentingan pembelajaran pada kondisi normal nanti serta proses pembelajaran tetap tidak boleh berhenti dan harus berlangsung dalam kondisi apapun, dibuatlah Pedoman Sistem Pembelajaran Daring (SPRING) ini yang diharapkan akan terbantu dosen dan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran sebagai salah satu upaya standarisasi dan peningkatan mutu pembelajaran pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Di samping

¹Peter Beaumon, *Where did Covid-19 come from? What we Know about its Origins*, di dalam <https://www.theguardian.com/world/2020/may/01/could-covid-19-be-manmade-what-we-know-about-origins-trump-chinese-lab-coronavirus>, akses 2 Mei 2020.

²*The COVID-19 Pandemic has Changed Education Forever*, di dalam <https://www.weforum.org/agenda/2020/04/coronavirus-education-global-covid19-online-digital-learning/>, akses 2 Mei 2020.

³Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Co Ro Naviru S D/Sease (Covid- 1 9), 24 Maret 2020.

⁴Surat Direktoral Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor:262/E.E2/KM/2020, 23 Maret 2020.

⁵Surat Edaran Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 4432/Un.08/R/SE/03/2020 Tentang Mekanisme Pemberlakuan Bekerja Dari Rumah (*Work from Home*) Bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Serta Kuliah Secara Online/Daring (Dalam Jaringan) di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Surat Edaran Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 4650/Un.08/R/SE/06/2020 tentang Sistem Kerja Bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam Tatanan Normal Baru

⁶Khatib A. Latief, *Laporan Hasil Tracking Platform Pembelajaran Daring Digunakan Dosen*, di dalam <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/11947>.

itu dapat menjamin kualitas interaksi antar mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen terjadi dengan baik.

Pada bab-bab selanjutnya akan dibahas Tujuan dan Sasaran Pedoman SPRING, Konsep Dasar Pembelajaran Daring, Mekanisme Pembelajaran Daring, dan Kelas Pembelajaran Daring.

B. Tujuan, Manfaat, dan Sasaran Pedoman

1. Tujuan

Pedoman Pembelajaran Daring bertujuan untuk:

- a. panduan kepada Pimpinan di Rektorat, Program Studi, dan Tenaga Kependidikan dalam penyelenggaraan Pembelajaran Daring di UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- b. para pimpinan mendapat jaminan standar mutu mata kuliah yang melaksanakan pembelajaran daring;
- c. panduan dasar kepada dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam melaksanakan Pembelajaran Daring (*e-learning*);
- d. bagi doen memiliki acuan dasar dalam memilih platform pembelajaran daring yang digunakan;
- e. menstandarisasi proses Pembelajaran Daring dalam upaya peningkatan mutu pendidikan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Manfaat Pedoman

Pedoman Pembelajaran Daring diharapkan bermanfaat untuk:

- a. memperkecil permasalahan dalam pemilihan platform Pembelajaran Daring;
- b. memberikan pemahaman tentang konsep dasar dan mekanisme pengelolaan Pembelajaran Daring;
- c. membantu para dosen dalam memilih pendekatan dalam Pembelajaran Daring.
- d. Membantu pihak yang terlibat dalam mengidentifikasi sarana-prasarana serta teknologi pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran daring.

3. Sasaran dari Pedoman

Sasaran Pedoman Pembelajaran Daring adalah:

- a. Pimpinan di Rektorat UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- b. Para dosen yang melaksanakan pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- c. Prodi dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- d. Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Biro dan Subbagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- e. PTIPD UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- f. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- g. Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

C. Kebijakan dan Dasar Hukum

Kebijakan Pembelajaran Daring merupakan upaya perwujudan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat (1) menyatakan setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, dan Pasal 11, ayat (1) disebutkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi⁷, dan dapat dianggap sebagai salah satu kebijakan pemerataan pendidikan.⁸

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 31 disebutkan pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.⁹ Berikut beberapa ketentuan peraturan perundang-undangan yang dapat menjadi landasan dasar hukum Pembelajaran Daring, yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, sebagaimana perubahan terakhir Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5676);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan

⁷Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁸Yuli Setiawan, *E-Learning Model Baru Media Pembelajaran Untuk Pemerataan Pendidikan*, di dalam <http://psmk.kemdikbud.go.id/konten/1007/e-learning-model-baru-media-pembelajaran-untuk-pemerataan-pendidikan>, akses 2 Mei 2020.

⁹Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

- Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 159);
 7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1496);
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 821);
 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2915 Nomor 1321);
 10. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19);
 11. Surat Edaran Menteri Agama Nomor SE.4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Menteri Agama Nomor SE.3 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada Kementerian Agama;
 12. Surat Edaran Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor 697/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Corona di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam;
 13. Surat Edaran Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 4432/Un.08/R/SE/03/2020 Tentang Mekanisme Pemberlakuan Bekerja Dari Rumah (*Work from Home*) Bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Serta Kuliah Secara Online/Daring (Dalam Jaringan) di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 14. Surat Edaran Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 4650/Un.08/R/SE/06/2020 tentang Sistem Kerja Bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam Tata Normal Baru.

BAB DUA KONSEP DASAR PEMBELAJARAN DARING

A. Pengertian

Istilah Pembelajaran Daring (*e-Learning*) muncul secara meluas pada tahun 1999 ketika pertama diperkenalkan Computer Based Training (CBT)¹⁰ dan sekarang *elearning* dipahami berbeda-beda antara satu sektor dengan sektor lain.¹¹

Di dalam Pedoman ini dibedakan antara *eLearning* dan *distance learning* (pembelajaran jarak jauh). *E-learning is a style of learning* (gaya belajar), sementara *distance learning is a method of attending class* (metode menghadiri kelas).¹² Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 tahun 2013 Pasal 1 yang dimaksud dengan pendidikan jarak jauh (*distance learning*) adalah proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.¹³

E-learning merupakan singkatan dari *electronic learning*. E pada *e-learning* bukan hanya dapat dipahami sebagai singkatan dari *electronic* akan tetapi merupakan singkatan dari *experience* (pengalaman), *extended* (perpanjangan), dan *expanded* (perluasan). Kata *electronic* dalam *e-learning* artinya memanfaatkan media teknologi. *Experience* adalah membuka kesempatan yang luas dan variatif bagi mahasiswa dan dosen untuk belajar, disesuaikan dengan kesediaan waktu, tempat, cara, bahan, maupun lingkungan yang tersedia. *Extended* bermakna memperpanjang dan memperluas kesempatan belajar bagi mahasiswa, tidak hanya terbatas pada program-program tertentu tetapi merupakan proses yang berkelanjutan sepanjang hayat. *Expanded* maksudnya adalah pembelajaran terbuka bagi setiap orang, bahan dan topik yang dibahas kemudian menjadi lebih luas sehingga pembelajaran tidak akan terbentur pada ketersediaan dana.

Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menyebutkan Pembelajaran Daring (*elearning*) adalah kegiatan atau proses pembelajaran yang sebahagian atau seluruhnya dilaksanakan dengan memanfaatkan internet sebagai sarana pengantaran bahan pembelajaran maupun sarana interaksi dan administrasi

¹⁰Epignosis LLC, *E-Learning Concepts, Trends, Applications*, di dalam www.efrontlearning.net, akses 2 Mei 2020.

¹¹Paul Nicholson, *Computers and Education*, khusus *Chapter 1: A History of E-Learning* di dalam https://link.springer.com/chapter/10.1007%2F978-1-4020-4914-9_1, p.1, akses 2 Mei 2020.

¹²Brenda Berg, *The Differences Between eLearning and Distance Learning*, di dalam <https://elearningindustry.com/differences-between-elearning-and-distance-learning>, akses 2 Mei 2020.

¹³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi.

pembelajaran atau istilah lain *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis internet.¹⁴

Blended learning merupakan suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran konvensional tatap muka dan pembelajaran daring¹⁵ dan telah dianggap sebagai metode pembelajaran yang dapat menghilangkan waktu (*time*), ruang (*place*), hambatan-hambatan situasional (*situational barriers*) sekaligus memungkinkan interaksi berkualitas (*high quality interactions*) antara dosen dan mahasiswa.¹⁶ Di perguruan tinggi, *blended learning* relatif baru namun memiliki keuntungan yang cukup besar seperti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (*learning effectiveness*), meningkatkan akses dan kenyamanan, dan *cost effectiveness*.¹⁷

Dari uraian di atas dapat diketahui belum ada definisi Pembelajaran Daring yang dapat diterima (*common definition*) oleh semua pihak.¹⁸ Namun pada dasarnya *e-learning* merupakan konsep atau metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, berbasis komputer (*a computer based educational*) atau sistem pendidikan yang memungkinkan terjadi proses belajar di mana saja dan kapan saja dengan dukungan teknologi.¹⁹

Di dalam Pedoman Sistem Pembelajaran Daring (SPRING) ini yang dimaksud dengan Pembelajaran Daring (*eLearning*) adalah sebuah sistem pembelajaran berbasis elektronik dengan memanfaatkan platform Google Classroom dan Canvas serta Zoom dan Google Meet yang dilakukan secara *synchronous* dan *asynchronous* dengan persentase pada kondisi darurat (Covid-19) antara 20% *synchronous* dan 80% *asynchronous* dengan *Blended Learning Model* atau *Hybrid Learning Model*. Sebagai contoh, Pembelajaran Daring mata kuliah yang 2 (dua) sks, maka 14 kali pertemuan secara *asynchronous* dan 4 (empat) kali pertemuan secara *synchronous*.

Pada kondisi normal, pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh berlangsung secara konvensional akan tetapi setiap mata kuliah harus melaksanakan pembelajaran daring minimal 2 (dua) kali pertemuan, yaitu sekali secara *asynchronous* sebelum Ujian Tengah Semester (UTS) dan satu kali pertemuan dengan pendekatan *synchronous* setelah UTS dengan tetap model Blended Learning.

¹⁴Panduan Pengembangan Objek Pembelajaran SPADA 2019, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2019, hal.6.

¹⁵Santi Maudiarti, Penerapan *e-Learning* Di Perguruan Tinggi, PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan - Vol. 32 No. 1 April 2018, di dalam <https://media.neliti.com/media/publications/259453-penerapan-e-learning-di-perguruan-tinggi-056c86ea.pdf> , akses 2 Mei 2020.

¹⁶Jeffrey, L. M., Milne, J., Suddaby, G., & Higgins, A., *Blended learning: How Teachers Balance the Blend of Online and Classroom Components*, Journal of Information Technology Education: Research, 2014, Volume 13, p.121-140.

¹⁷Charles R Graham dan Charles Dziuban, *Blended Learning Environments*, di dalam https://www.researchgate.net/publication/267774009_Blended_Learning_Environments, akses 2 Mei 2020.

¹⁸Valentina Arkorful, *The Role of E-learning, the Advantages and Disadvantages of Its Adoption in Higher Education*, di dalam <https://www.ijern.com/journal/2014/December-2014/34.pdf>, akses 2 Mei 2020.

¹⁹Epignosis LLC, *E-Learning Concepts, Trends, Applications*, di dalam www.efrontlearning.net, akses 2 Mei 2020.

Pada dua kali pertemuan secara daring di kondisi normal, pembelajaran baik pada Strata 1 maupun Program Pascasarjana harus mengikuti alur pembelajaran daring yang diatur di dalam SPRING ini. Namun untuk Program Pascasarjana diberikan ruang fleksibilitas untuk pengaturannya selama memenuhi standar nasional Pendidikan tinggi.

B. Tujuan, Manfaat, dan Karakteristik Pembelajaran Daring

1. Tujuan Pembelajaran Daring adalah:

a. UIN Ar-Raniry

UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah sebagai lembaga pendidikan tinggi berkewajiban melaksanakan pembelajaran sebagai perwujudan dari Thridharma Perguruan tinggi. Dalam kondisi Covid-19 sekarang, maka Pembelajaran Daring bertujuan untuk memastikan proses belajar dapat terlaksana secara optimal dan memenuhi standar mutu. Mahasiswa mendapatkan pendidikan secara optimal dari para dosen sehingga dapat menyelesaikan studinya dan memperoleh gelar keserjanaan tanpa menyalahi prosedur akademik konvensional.

Di samping itu bagi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Pembelajaran Daring dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran bagi mahasiswa dan dapat berfungsi sebagai substitusi proses pembelajaran konvensional bagi mahasiswa untuk meminimalkan kendala jarak, ruang, biaya, dan waktu serta dapat mengatasi hambatan kekurangan dosen.

b. Dosen

Tujuan Pembelajaran Daring bagi dosen adalah:

- (1) untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- (2) memudahkan dosen dan mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara fleksible;
- (3) dapat membuat lebih efektif semua pendekatan dan kegiatan pembelajaran;
- (4) dapat melakukan perekaman, pengawasan, dan evaluasi pencapaian pembelajaran lebih mudah, murah, dan cepat.

c. Mahasiswa

Tujuan Pembelajaran Daring bagi mahasiswa yang paling mendasar adalah:

- (1) membentuk kemandirian belajar (*self regulated learning*). Kemandirian belajar akan

terbentuk dari proses belajar mandiri. Dan hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya mahasiswa tidak tergantung pada dosen, pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar;

- (2) meningkatkan partisipasi aktif dan daya serap materi yang diajarkan karena mereka memiliki waktu yang lebih dan juga materi yang terekam dengan baik;
- (3) memudahkan mahasiswa dalam menerima materi dan tugas tugas yang diberikan oleh dosen.

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat paling besar dari Pembelajaran Daring di antaranya adalah mahasiswa tidak perlu sibuk ke kampus, waktu lebih fleksible, dan materi kuliah secara otomatis terdokumentasi dengan baik. Perbedaan yang paling mendasar dengan pembelajaran tradisional adalah pada metode pembelajaran. Pada pembelajaran konvensional terjadi tatap muka antara dosen dengan mahasiswa; sedangkan pada Pembelajaran Daring tidak ada tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswanya.

Secara umum manfaat dari Pembelajaran Daring adalah:

- a. Waktu belajar lebih fleksible dan menunjang proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran Daring memungkinkan para dosen mengontrol pembelajaran yang disampaikan secara konsisten sehingga akan memberi dampak positif kepada mahasiswa secara merata. Mahasiswa menerima materi kuliah dengan kapasitas dan konsistensi yang sama. Mahasiswa dapat dengan mudah mengakses semua materi yang dibagikan dalam bentuk digital.
- c. Dosen lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan yang menjadi tanggungjawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi.
- d. Mahasiswa dapat menentukan waktu belajar mereka sendiri. Mahasiswa bahkan dengan mudah mengulang materi pembelajaran ketika mereka belum memahaminya dengan baik. Mahasiswa tidak perlu menghabiskan banyak waktu dan berlama-lama pada suatu hal yang telah dikuasai. Mahasiswa dapat melewati sesi yang telah dikuasai dan berpindah kepada sesi berikutnya.
- e. Mahasiswa dapat belajar di manapun dan memiliki kebebasan belajar di tempat yang paling

nyaman dengan kecepatan yang sesuai dengan daya tangkap masing-masing.

- f. Dapat digunakan pada suasana pembelajaran formal dan informal. Dosen dapat dengan mudah melakukan monitoring terhadap pencapaian pembelajaran sehingga jika ada mahasiswa yang belum berhasil dalam satu ujian, dosen dapat menawarkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tersebut.
- g. Menghemat biaya perkuliahan.
- h. Dapat mengurangi jumlah waktu kerja, tidak perlu ke kampus sehingga biaya transportasi dapat dihemat, hemat biaya *print out* atau copy materi kuliah karena semua materi kuliah tersedia dalam bentuk digital.²⁰
- i. Manfaat yang besar dari Pembelajaran Daring adalah dapat membantu meningkatkan daya ingat mahasiswa. Hal ini karena Pembelajaran Daring memiliki proses dan metode pembelajaran campuran. Pendekatan proses pembelajaran campuran ini akan mampu untuk menambah daya ingat akan pengetahuan yang dipelajari mahasiswa.
- j. Ramah terhadap lingkungan

Pembelajaran Daring dapat mengurangi jumlah jejak karbon karena baik dosen maupun mahasiswa tidak perlu mencetak materi kuliah, soal ujian, atau materi lainnya. Tentunya ini juga merupakan suatu tindakan yang baik untuk lingkungan.

3. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut R. Irlanto Sudomo karakteristik Pembelajaran Daring, antara lain: Pertama, memanfaatkan jasa teknologi elektronik; di mana dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan sesama mahasiswa atau dosen dengan sesama dosen dapat berkomunikasi dengan mudah tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kedua, memanfaatkan komputer sebagai sarana pembelajaran. Ketiga, menggunakan bahan ajar yang menuntut mahasiswa untuk belajar mandiri, materi tersimpan di jaringan *web elearning* sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan di mana saja ketika yang bersangkutan memerlukannya. Keempat, memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat.²¹

²⁰Zaki Falimbany, *eLearning: Pengertian, Karakteristik dan Manfaat*, di dalam <https://codemi.co.id/elearning-pengertian-karakteristik-manfaat/>, akses 3 Mei 2020.

²¹R Irlanto Sudomo, *Implementasi Elearning pada Program Studi Pendidikan Informatika IKIP Veteran Jawa Tengah*, *Joined Journal*, Volume 1, Nomor 1, April 2018, hal.32-42.

Pembelajaran Daring pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh minimal memiliki karakteristik:

a. *technology*

Pembelajaran Daring di mana kegiatan belajar seperti penyampaian materi, diskusi, evaluasi, dan pendampingan perkuliahan menggunakan media elektronik digital.

b. *personal*

Pembelajaran Daring berlangsung individu. Pada Pembelajaran Daring mahasiswa berdiri pada diri sendiri dan ini merupakan salah satu keuntungan besar dari Pembelajaran Daring. Mahasiswa dapat menciptakan suasana belajar sendiri sesuai dengan keinginannya.

c. *Structured*

Pembelajaran Daring dalam hal sistematika hampir sama halnya dengan pembelajaran konvensional dilakukan secara terstruktur, yaitu dosen harus mempersiapkan RPS, materi kuliah, media pembelajaran, dan sumber belajar. Semua kegiatan tersebut perlu dilakukan secara terstruktur dan mahasiswa memahami proses pembelajaran itu semua

d. *Active*

Karakteristik yang paling penting di dalam Pembelajaran Daring adalah keaktifan mahasiswa. Dosen perlu memastikan dan memberikan ruang yang memungkinkan mahasiswa lebih aktif. Karena itu mahasiswa dirancang harus lebih banyak menelaah bahan secara mandiri. Di sini diperlukan kreativitas dosen dalam mempersiapkan media pembelajaran yang dapat mendorong mahasiswa untuk aktif belajar, aktif melakukan pencarian informasi, aktif mengembangkan berpikir mencari solusi dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Kreativitas dosen sangat dituntut dalam pembelajaran daring supaya mahasiswa tidak jenuh.

e. *Connective*

Pembelajaran Daring bukan berarti memisahkan mahasiswa dengan para dosen. Pertemuan



Gambar 1: Karakteristik Pembelajaran Daring

seperti tatap muka di dalam pembelajaran konvensional masih tetap dapat dilaksanakan, yaitu melalui online (*synchronous*). Dosen perlu memastikan bahwa Pembelajaran Daring tidak merubah kebiasaan yang terbentuk di dalam pembelajaran konvensional seperti terhubung dengan teman dan interaksi dosen dengan mahasiswa. Karenanya perlu dibuat kelas yang memungkinkan mahasiswa melakukan kuliah secara

berkolaborasi.

Koneksitas ini penting dijaga karena pembelajaran konektif didasarkan pada pembelajaran sosial dan teori pembelajaran konstruktivis. Konektivisme dikenal sebagai *a learning theory for a digital age* yang berupaya menjelaskan kompleksitas belajar dalam dunia digital. Di sini belajar bukan hanya dilihat sebagai suatu peristiwa yang terpisah-pisah tetapi sebuah proses yang melibatkan memori, kognisi, emosi, keyakinan, persepsi, dan perilaku. Koneksitas ini akan terbangun jika dosen mampu mengembangkan metode pembelajaran yang mendorong mahasiswa berinteraksi satu sama lain.

Pembelajaran Daring juga ditemukan kelemahan-kelemahan (*disadvantages*) di antaranya tidak adanya interaksi personal yang vital (*the complete absence of vital personal interactions*), membuat mahasiswa kontemplasi (*contemplation*), keterpencilan (*remoteness*), relative terbatas interaksi, dan lemah kontrol plagiarisme.²²

Menurut Neda ada beberapa kelemahan dari pembelajaran daring, di antaranya yaitu (1) decreases social relations among learners, (2) some learners have little knowledge about using internet and computer so they are unable to work with them suitably, (3) reduces the amount of face-to-face meetings and amount of teacher's supervision on learners, (4) some teachers have less experience and acquaintance with this kind of teaching/learning process, dan (5) Lack of face-to-face interaction with a teacher.²³

C. Prinsip Umum Pembelajaran Daring di UIN Ar-Raniry

Prinsip umum pembelajaran daring di UIN Ar-Raniry adalah berorientasi melaksanakan Pendidikan kepada mahasiswa dan memastikan proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan prinsip behaviorisme, konstruktivisme, dan konektivisme (*connectivism*).²⁴ Para dosen perlu memperhatikan proses pembelajaran daring berlangsung secara (1) individu atau

²²lebih detail dapat dibaca, Valentina Arkorful, *The Role of e-Learning, the Advantages and Disadvantages of its Adoption in Higher Education*, International Journal of Education and Research Vol. 2 No. 12 December 2014, p.397-410. Baca juga Stefan Hrastinski, *Asynchronous and Synchronous e-Learning*, *EDUCAUSE Quarterly*, Vol. 31, No. 4 (October–December 2008), p.51-56 dapat diakses di

<https://er.educause.edu/articles/2008/11/asynchronous-and-synchronous-elearning>.

²³Neda Mohammadi, Vahid Ghorbani, and Farideh Hamidi, *Effects of e-learning on Language Learning*, di dalam <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877050910004539?via%3Dihub>, akses 1 May 2020.

²⁴*Panduan Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran Daring*, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta 2014, hal.7.

kelompok, (2) dalam jaringan (*online*) dan di luar jaringan (*off line*), dan (3) secara sinkronus (sama waktu) dan asinkronus (beda waktu).²⁵

Karenanya baik pembelajaran pada fakultas-fakultas maupun pada Program Pascasarjana diberikan ruang fleksibilitas mengelola SPRING dengan tetap memperhatikan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Keputusan ini. Fleksibilitas diberikan hanya untuk hal-hal yang sifatnya teknis seperti terhadap mahasiswa yang lokasi rumahnya terbukti belum ada jaringan internet atau mahasiswa yang tergolong fakir miskin.

Secara ringkas beberapa prinsip umum SPRING di UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah:

1. Mahasiswa

- a. Mahasiswa yang tinggal di wilayah yang belum terjangkau jaringan internet, segera menghubungi Prodi nya dengan menyertakan Surat Keterangan tidak terjangkau jaringan internet dari Desanya.
- b. Mahasiswa yang tergolong ke dalam fakir miskin, segera menghubungi Prodi nya dengan menyertakan Surat Keterangan fakir miskin dari Desanya.

2. Fakultas

- a. Fakultas diberikan fleksibilitas teknis mengatur pembelajaran daring atas dasar kemampuan ekonomi dan demografis tempat tinggal mahasiswanya.
- b. Fakultas dapat membuat kebijakan yang berbeda kepada mahasiswa yang terbukti tinggal di wilayah yang belum terjangkau jaringan internet yang dibuktikan dengan Surat Keterangan dari Desa mahasiswa. Misalnya, ada pengaturan waktu yang cukup sehingga memungkinkan mahasiswa mencari lokasi terjangkau jaringan.
- c. Mahasiswa yang terbukti secara ekonomi termasuk kategori fakir miskin perlu disupport oleh fakultas dengan berkoordinasi dengan Biro UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- d. Pembelajaran Daring diselenggarakan oleh Program Studi.
- e. Pembelajaran Daring diterapkan oleh setiap program studi untuk semua jenjang.
- f. Penerapan Pembelajaran Daring pada setiap program studi merujuk pada Pedoman ini.
- g. Materi Kuliah yang tidak dapat dilaksanakan secara Pembelajaran Daring dan mengharuskan kehadiran fisik mahasiswa, maka dilakukan pada akhir semester sehingga keberadaan mahasiswa di Banda Aceh tidak terlalu lama dan mekanisme Protokol Kesehatan Covid-19 harus diutamakan.

²⁵Som Naidu, *E-learning: A Guidebook to Principles, Procedures and Practices*, India: Commonwealth Educational Media Centre for Asia, 2003, p.15.

- h. Pembelajaran Daring diterapkan dengan cara *Blended Learning* baik pada kondisi Covid-19 atau darurat maupun pada kondisi normal dengan tetap mengacu kepada sistem Satuan Kredit Semester.
- i. Pada kondisi normal, Pembelajaran Daring dilaksanakan secara konvensional, namun semua mata kuliah harus melaksanakan Pembelajaran Daring minimal 2 (dua) kali pertemuan di mana sekali pertemuan dengan pendekatan *synchronous* dan sekali pertemuan dengan pendekatan *asynchronous*.
- j. Pada kondisi Covid-19 atau darurat, Pembelajaran Daring dilaksanakan secara penuh (*full*) dengan 20% pendekatan *synchronous* dan 80% *asynchronous* pada masing-masing mata kuliah kecuali mata kuliah praktikum yang dilaksanakan secara Konvensional Terbatas.
- k. Dosen diwajibkan mengikuti workshop Pembelajaran Daring yang difasilitasi oleh PTIPD dan LPM.

3. Program Pascasarjana

Secara keseluruhan prinsip umum SPRING pada Program Pascasarjana sama dengan yang berlangsung pada fakultas. Berikut prinsip umum SPRING pada Program Pascasarjana, yaitu:

- a. Direktur Pascasarjana dapat mengatur pembelajaran daring dengan memperhatikan efektivitas dan demografis mahasiswanya.
- b. Direktur Pascasarjana dapat memetakan dosen mana yang harus mengikuti workshop pembelajaran daring dan mana yang tidak perlu ikut workshop.
- c. Direktur Pascasarjana dapat memberikan kelonggaran kepada dosen Program Pascasarjana mengelola pembelajaran daring tanpa mengabaikan ketentuan yang diatur dalam Keputusan ini.
- d. Penerapan Pembelajaran Daring diterapkan pada setiap program studi.
- e. Mahasiswa yang terbukti tinggal di wilayah yang belum terjangkau jaringan internet perlu ada kebijakan yang berbeda.
- f. Pembelajaran Daring diterapkan dengan cara *Blended Learning* baik pada kondisi Covid-19 atau darurat maupun pada kondisi normal dengan tetap mengacu kepada Satuan Kredit Semester.
- g. Pada kondisi normal, Pembelajaran Daring dilaksanakan secara konvensional, namun semua mata kuliah harus melaksanakan pembelajaran dari minimal 2 (dua) kali pertemuan di mana sekali pertemuan dengan pendekatan *synchronous* dan sekali pertemuan dengan pendekatan *asynchronous*.

- h. Pada kondisi Covid-19 atau darurat, Pembelajaran Daring dilaksanakan secara penuh (*full*) dengan 80% pendekatan *synchronous* dan 20% *asynchronous* pada masing-masing mata kuliah kecuali mata kuliah praktikum yang dilaksanakan secara Konvensional Terbatas.

D. Pendekatan Pembelajaran Daring

UIN Ar-Raniry Banda Aceh menetapkan tiga pendekatan Pembelajaran Daring pada masa Covid-19, yaitu *Synchronous*, *Asynchronous*,²⁶ dan Konvensional Terbatas.

1. *Synchronous* menunjukkan waktu yang paralel. Pembelajaran *synchronous* adalah pendekatan di mana pembelajaran elektronik dilakukan atau dilaksanakan pada saat yang sama (*real time*). Pembelajaran *synchronous* hampir sama dengan pembelajaran langsung di ruang kelas. Perbedaannya, pembelajaran *synchronous* kelasnya bersifat *virtual*.

Disebut *synchronous learning* karena sistem memungkinkan mahasiswa berinteraksi, bertanya, berdiskusi, berkolaborasi langsung dengan dosen, dengan sesama mahasiswa pada waktu yang bersamaan (*instantly*). Aktivitas *synchronous* mempersyaratkan seluruh mahasiswa saling berkomunikasi atau berhubungan antara satu dengan yang lain. Pendekatan pembelajaran



Gambar 2 Asynchronous Learning

synchronous mahasiswa dapat langsung menerima feedback dari dosen atau dari koleganya. Sementara pendekatan *asynchronous* tidak dapat berinteraksi seperti itu sehingga jika mahasiswa menghadapi kendala harus menunggu pada waktu lain.

2. *Asynchronous* adalah lawan kata dari *synchronous*.²⁷ Pendekatan pembelajaran *asynchronous*, yaitu mahasiswa dan dosen menggunakan *elearning* tetapi tidak berada dalam waktu yang sama; bukan *real time*,²⁸ yang berpusat total pada mahasiswa, mahasiswa sepenuhnya independen dengan kecepatan belajar mereka sendiri, dan mereka buat pilihan, urutan, dan fokus belajar sendiri.

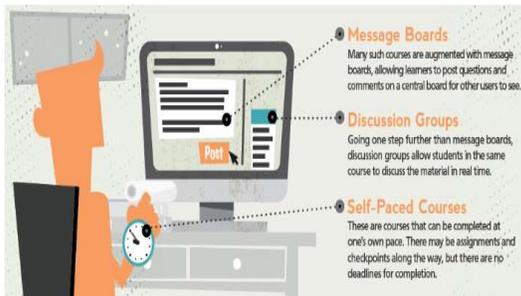
Asynchronous merupakan kegiatan belajar yang menggunakan teknologi dalam bentuk

²⁶Beatrice Ghirardini, *Elearning Methodologies: A Guide for Designing and Developing E-learning Courses*, di dalam <http://www.fao.org/3/i2516e/i2516e.pdf>, akses 2 Mei 2020.

²⁷<https://mindflash.com/elearning-glossary/asynchronous-synchronous>, akses 17 Mei 2020.

²⁸*Self-Paced Learning*, di dalam <https://www.redesignu.org/design-lab/mastery-learning/resource-bank/self-paced-learning>, akses 2 Mei 2020.

seperti *WhatsApp Group (WG)*, *twitter*, *istagram*, *blogs*, *wikis*, *e-mail*, *IM*, dan *discussion boards*. Dalam bentuk ini mahasiswa dapat mengembangkan ide, saling bertukar ide, share informasi, share peta, dan lain-lain tanpa keterkaitan antara mahasiswa satu dengan lainnya pada waktu yang sama. Perbedaan mencolok pada keduanya terletak *instant messaging* dan *immediate feedback*.²⁹



Gambar 3 Asynchronous Learning

UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam menerapkan Pembelajaran Daring menggabungkan kedua pendekatan tersebut, namun dominannya yang berbeda, yaitu 20% untuk *synchronous* dan 80% untuk *asynchronous*.

Hal ini didasarkan pada berbagai pertimbangan seperti jangkauan jaringan internet di daerah yang belum optimal, perangkat teknologi yang dimiliki mahasiswa masih terbatas, *bandwith* terbatas, dan tempat tinggal mahasiswa yang kebanyakan di *remote area*.

Ditinjau dari jenis Pembelajaran Daring, UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerapkan jenis *Web Centeris Learning* di mana dosen sebagian besar materi kuliah, ujian, penugasan, *assignment/kuis* di sampaikan melalui internet dengan pendekatan *asynchronous*. Persentase virtual lebih kecil dibandingkan persentase proses belajar melalui pendekatan *asynchronous*.³⁰ Berikut adalah gambaran kedua pendekatan pembelajaran tersebut.

Synchronous	Asynchronous
Webinar	WhatsApp
Chat dan Instant Messenger	Webcasting
Vidoe and Audio Conference	Instagram
Web Conference	Twitter
Application sharing	Email
Whiteboard	Discussion forum
Polling	Wiki
	Blog

3. Pembelajaran Konvensional Terbatas

Pembelajaran Konvensional Terbatas adalah pembelajaran pendekatan konvensional namun hanya untuk pembelajaran praktikum yang menghendaki pertemuan dan pelaksanaan

²⁹*Synchronous vs Asynchronous Learning*, di dalam <https://www.easy-lms.com/knowledge-center/lms-knowledge-center/synchronous-vs-asynchronous-learning/item10387>, akses 17 Mei 2020.

³⁰Stefan Hrastinski, *Asynchronous and Synchronous E-Learning*, *EDUCAUSE Quarterly*, Vol. 31, No. 4 (October–December 2008), dalam <https://er.educause.edu/articles/2008/11/asynchronous-and-synchronous-elearning>, akses 15 Mei 2020.

pembelajaran di laboratorium. Pembelajaran konvensional terbatas ini menghendaki mahasiswa hadir di lokasi di mana praktikum berlangsung.

Pembelajaran praktikum adalah suatu bentuk kerja praktek yang bertempat dalam lingkungan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (*learning objective*). Pembelajaran praktikum ini harus tercermin di dalam RPS sehingga baik prodi maupun Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni dapat menentukan pertemuan ke berapa pembelajaran praktikum dilakukan. Jika memang mata kuliah tertentu semuanya berlangsung dengan metode praktikum, maka Prodi dan Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni harus menyampaikan kepada mahasiswa sehingga mereka dapat mempersiapkan diri untuk menghadiri perkuliahan. Semua proses perkuliahan seperti absen, tutorial, response, penilaian dan lain dilakukan secara konvensional.

Untuk melakukan pembelajaran pada kondisi konvensional terbatas, harus memperhatikan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh Gugus Covid-19. UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan memastikan Standar minimum fasilitas protokol kesehatan terpenuhi. Standar minimum fasilitas Kesehatan yang UIN Ar-Raniry sediakan, yaitu:

- a. Fasilitas kesehatan yang dilengkapi dengan tenaga medis dan ruangan yang memadai untuk melakukan isolasi dan karantina.
- b. Alat Perlindungan Diri (APD) yang memadai, termasuk termometer, hand sanitizer, dan masker (bagi warga kampus yang membutuhkan).
- c. fasilitas dan peralatan kebersihan yang memadai untuk memastikan praktik hidup bersih dan sehat (PHBS).
- d. Kamar mandi/toilet bersih dan tersedia air yang cukup serta disediakan sabun atau hand sanitizer.
- e. Tempat cuci tangan dengan air mengalir, sabun, dan kertas pengering, Disinfektan, kain lap, pel, sapu.
- f. Fasilitas untuk bantuan psikososial untuk komunitas kampus dan bantuan untuk warga kampus berkebutuhan khusus.

Di samping itu, UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga akan memastikan peralatan Kesehatan yang digunakan bersama oleh mahasiswa akan diberikan disinfektan setelah dipakai oleh setiap pengguna, atau mahasiswa/dosen menggunakan sarung tangan latex.

Pengelola Laboratorium juga harus menghindari tiga hal berikut, yaitu:

a. Ruang Tertutup (*Closed Spaces*)

Laboran atau petugas laboratorium perlu memastikan ruang dalam kondisi terbuka. Jika ada ruang atas alasan resiko zat tertentu yang memaksas ditutup, maka harus dipastikan oksigen cukup di dalam ruang.

b. Tempat Kerumunan (*Crowded Places*)

Praktikum di dalam laboratorium tentu pergerakan terbatas, karena itu perlu diatur mekanisme kerja sehingga tidak terjadi penumpukan pada satu titik tertentu.

c. Situasi Berdekatan (*Close Contact Situation*)

Laboran atau petugas laboratorium juga perlu mengatur supaya mahasiswa tidak terlalu berdekatan satu sama lain. Physical Distancing perlu diatur sedemikian rupa sehingga procedure Kesehatan Covid-19 terpenuhi.

E. Strategi Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran Daring pada Covid-19

UIN Ar-Raniry Banda Aceh menetapkan pelaksanaan Pembelajaran Daring adalah *blended learning* di mana strategi di antaranya:

- a. *direct instruction* (pembelajaran secara langsung). Di sini dosen menyampaikan materi kuliah melalui metode ceramah, demonstrasi, latihan, tanya jawab, forum, dan diskusi. Strategi ini dapat dilakukan saat pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *Synchronous*.
- b. *indirect instruction* (pembelajaran tidak langsung). Dosen mengupload materi kuliah di platform yang kemudian mahasiswa mendownload dan mempelajari sendiri sesuai dengan waktu yang dirasakan nyaman dan menyelesaikannya.
- c. *interactive instruction* (pembelajaran interaktif). Strategi ini diterapkan saat pendekatan *synchronous* di mana dosen menyampaikan topik tertentu dari materi kuliah, kemudian mahasiswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahasnya. Di sini pembelajaran berlangsung di mana mahasiswa menjadi pusat pembelajaran (*students centered learning*).

- d. *self-space* (pembelajaran mandiri). Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, bertanggungjawab, dan peningkatan kapasitas diri mahasiswa. Strategi pembelajaran mandiri hampir sama dengan dengan *indirect instruction*, yaitu dosen memberikan tugas kepada mahasiswa dengan dilengkapi beberapa penjelasan dan kemudian hasil belajarnya tersebut dibahas dengan dosen.³¹ Kelebihan strategi ini salah satu adalah memungkinkan mahasiswa belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya.
- e. *learning by exploring* (eskplorasi). Strategi ini dilakukan pada pendekatan *asynchronous* di mana mahasiswa mempelajari sesuatu dengan cara melakukan eksplorasi terhadap subyek yang hendak dipelajari. Mahasiswa didorong untuk memahami suatu materi dengan cara melakukan eksplorasi mandiri atas materi tersebut. Canvas dan Google classroom memungkinkan mahasiswa upload hasil eskplorasinya. Dosen misalnya menetapkan suatu sasaran yang hendak dicapai (*goal-directed learning*). Mahasiswa diposisikan sebagai seseorang yang harus mencapai tujuan/sasaran dan mengeskplorasi secara lebih luas dan mendalam. Mahasiswa dimungkinkan membuat video eskplorasinya.

2. Strategi Pembelajaran Konvensional pada Kondisi Normal

Strategi pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran tradisional karena komunikasi antara dosen dan mahasiswa kebanyakan berlangsung searah di mana dosen sebagai pusat pembelajaran (*lecturer centered learning*). Metode pembelajaran konvensional di antaranya adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas belajar dan resitasi, demonstrasi, sosiodrama, *problem solving*, dan latihan. Masing-masing strategi memiliki kelebihan dan kelemahan, namun tidak dibahas dalam Pedoman ini karena pedoman ini fokus pada Pembelajaran Daring.

Selama ini kebanyakan dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerapkan strategi pembelajaran konvensional penuh di mana setiap pertemuan kuliah dihadiri mahasiswa secara fisik ke dalam ruang kuliah. Strategi konvensional ini akan diterapkan kembali nanti pada kondisi normal dengan perubahan signifikan yaitu Metode Pembelajaran Konvensional digabung dengan Pembelajaran Daring yang disebut dengan Blended Learning namun persentase Pembelajaran Daring hanya dua kali pertemuan di mana satu kali pertemuan pembelajaran daring dengan pendekatan *asynchronous* dan satu kali pertemuan dengan pendekatan *synchronous*. Blended learning perlu dilakukan karena di era revolusi industry 4.0 UIN Ar-Raniry Banda Aceh perlu

³¹Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal.165.

mentransformasi mahasiswanya menjadi sumber daya manusia yang inovatif dan adaptif dengan melahirkan tenaga kerja kompeten yang mampu berkompetisi dan menghadapi industri kerja sesuai dengan kemajuan teknologi, keahlian kerja, kemampuan beradaptasi, dan pola pikir yang semakin dinamis.

Alur pembelajaran daring saat kondisi normal, persis mengikuti alur yang dijelaskan di dalam SPRING ini. Artinya Kelas dibuat oleh Kasubbag Akademik, Kemahasiswa, dan Alumni. Begitu juga halnya yang undang mahasiswa ke dalam kelas dilakukan oleh Kasubbag Akademik, Kemahasiswa, dan Alumni dengan berkoordinasi dengan Program Prodi dan PTIPD.

F. Standar Pelaksanaan Pembelajaran Daring

UIN Ar-Raniry Banda Aceh di dalam melaksanakan Pembelajaran Daring wajib memastikan mencapai standar mutu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi.³² Karena itu Pembelajaran Daring tetap memperhatikan standar-standarnya, yaitu:

1. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

2. Standar Isi Pembelajaran

Standar isi Pembelajaran merupakan kriteria minimal tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran lulusan.

3. Standar Proses Pembelajaran

Standar proses Pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan Pembelajaran pada Program Studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan yang meliputi karakteristik proses Pembelajaran, perencanaan proses Pembelajaran, pelaksanaan proses Pembelajaran; dan beban belajar mahasiswa.

4. Standar Penilaian Pendidikan Pembelajaran

Standar penilaian Pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan yang mencakup prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian, dan kelulusan mahasiswa.

³²Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

5. Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan

Standar dosen dan Tenaga Kependidikan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi dan kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

6. Standar sarana dan prasarana Pembelajaran

Standar sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses Pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

7. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan Pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan Pembelajaran pada tingkat Program Studi yang harus mengacu pada standar kompetensi lulusan, standar isi Pembelajaran, standar proses Pembelajaran, standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, serta standar sarana dan prasarana Pembelajaran.

8. Standar Pembiayaan Pembelajaran

Standar pembiayaan Pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang komponen dan besaran biaya investasi dan biaya operasional yang disusun dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.³³

³³Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

BAB TIGA

MEKANISME PEMBELAJARAN DARING

Mekanisme Pembelajaran Daring tidak jauh berbeda dengan mekanisme pembelajaran konvensional.³⁴ UIN Ar-Raniry Banda Aceh menetapkan tiga tahapan dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring, yaitu Persiapan, Pelaksanaan, dan Penilaian Pembelajaran Daring.

A. Persiapan Pembelajaran Daring

Keberhasilan Pembelajaran Daring banyak ditentukan oleh rancangan Pembelajaran Daring (*learning design*)³⁵ yang bukan hanya membahas bagaimana membuat isi pembelajaran yang baik dan dipahami oleh mahasiswa. Akan tetapi lebih dari itu, yaitu memastikan mahasiswa termotivasi belajar, muncul kesadaran, daya tarik (*attraction*), dan pada akhirnya akan mempelajari dengan sungguh-sungguh.

1. Persiapan Bagi Dosen

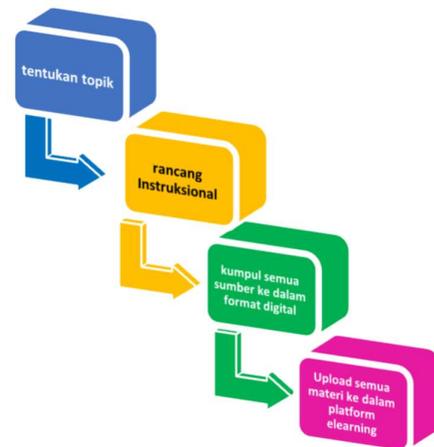
Langkah pertama yang perlu dilakukan dosen dalam melaksanakan Pembelajaran Daring adalah memastikan semua mahasiswa terbantu dalam pembelajaran daring. Karena itu dosen perlu melakukan persiapan pembelajaran. Pada tahapan ini dosen mempersiapkan:

- a. perangkat teknologi seperti laptop, *earphone/headset*, *handphone*, *web browser*, *platform* Pembelajaran Daring yang akan digunakan;
- b. membuat Rencana Pembelajaran Semester eLearning (RPS-e) yang terintegrasi dengan RPS pembelajaran konvensional, yang mengatur sekurang-kurangnya 20% pembelajaran secara online *synchronous* dan 80% secara online *asynchronous* dalam satu semester per dua sks pada kondisi Covid-19;
- c. RPS harus disusun menurut Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- d. mempersiapkan materi kuliah dengan baik (tentukan topik);
- e. membuat desain intruksional;

³⁴Dorota Górska, *E-learning in Higher Education*, di dalam [https://www.researchgate.net/publication/311639096_E-learning in Higher Education](https://www.researchgate.net/publication/311639096_E-learning_in_Higher_Education), akses 15 Mei 2020.

³⁵*Desain Pembelajaran E-Learning*, di dalam <https://p4tkboe.kemdikbud.go.id/p4tkboe/index.php/27-atk/progli-70-teknik-komputer-dan-informatika/110-desain-pembelajaran-e-learning>, akses 2 Mei 2020.

- f. menyusun semua materi ke dalam semua format digital (seperti pdf, doc, pptx, dst)
- g. menggabungkan semua format materi ke dalam sebuah aplikasi atau platform;
- h. mengupload materi kuliah ke dalam platform e-learning yang ditentukan;
- i. koneksi internet yang sesuai dengan standar;
- j. materi perkuliahan dalam bentuk *softfile* misalnya ppt, video, doc, maupun bentuk yang lainnya sesuai dengan pertemuan yang telah direncanakan;
- k. memahami langkah-langkah penggunaan aplikasi atau platform Pembelajaran Daring dengan baik.



Gambar 4: Penyiapan Perkuliahan eLearning

2. Persiapan Bagi Mahasiswa

Hal utama yang perlu tertanam dalam pikiran mahasiswa adalah pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) dan berbagai kemudahan dan fleksibilitas dalam belajar. Supaya hal tersebut optimal, mahasiswa perlu mempersiapkan diri dengan baik saat mengikuti Pembelajaran Daring, yaitu:

- a. Mahasiswa harus mengisi KRS sebagaimana biasa melalui online.
- b. Memastikan menggunakan email resmi dengan domain UIN Ar-Raniry (@student.ar-raniry.ac.id).
- c. Membuat manajemen waktu dan jadwal perkuliahan. Mahasiswa perlu mengatur waktu yang jelas, terencana, dan terukur. Jadwal perkuliahan ini harus disampaikan ke keluarga atau orang yang tinggal bersamanya sehingga tidak ada distraksi saat kuliah berlangsung secara *synchronous*. Apabila pembelajaran *synchronous*, usahakan minimal 10 menit sudah siap sebelum pembelajaran dimulai.
- d. Mempersiapkan teknologi atau perangkat belajar seperti laptop, *earphone/headset*, *handphone*, *web browser*, dan download *platform* Pembelajaran Daring yang ditentukan dalam Keputusan ini. Pastikan laptop dalam kondisi *ready* dan terkoneksi dengan listrik. Pastikan Browser Chrome juga sudah terinstall.
- e. Mempersiapkan koneksi internet yang sesuai dengan standar. Pastikan kuota internet cukup sesuai dengan durasi perkuliahan jika pendekatan yang digunakan adalah *synchronous*.
- f. Memahami langkah-langkah penggunaan *platform* Google Classroom dan Canvas.

Sebelum kelas dimulai perlu diuji speaker audio dan pencahayaan yang cukup dan webcam laptop dalam kondisi bagus.

- g. Menentukan tempat yang nyaman dan fokus saat pemaparan materi kuliah.
- h. Menjauhkan diri dari distraksi. Hal yang penting dijaga mahasiswa adalah pada kemampuan *self-discipline*. Mahasiswa harus disiplin saat pembelajaran berlangsung dan mampu menjauhkan diri dari hal-hal yang memungkinkan terganggu kuliah seperti mengakses tab lain (*entertainment*) saat sedang berlangsung pembelajaran.
- i. Mahasiswa segera memberitahukan kepada Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan alumni dan dosen apabila Pembelajaran Daring *sychoronus* tidak dapat diikutinya.
- j. Mahasiswa yang tidak terjangkau jaringan internet segera menghubungi Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni serta Program Studi dengan menyampaikan Surat Keterangan dari Desa.
- k. Mahasiswa yang karena faktor ekonomi atau yang termasuk kategori fakir miskin sehingga tidak mencukupi penyediaan kuota internet segera menghubungi Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni serta Program Studi dengan menyampaikan Surat Keterangan dari Desa.
- l. Atas pertimbangan pribadi dan keizinan orang tua, mahasiswa dapat memilih berada di Banda Aceh untuk mengikuti kuliah.

3. Scope of Work (SOW) Pengelola Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring melibatkan beberapa pihak dalam pelaksanaannya dan masing-masing pihak mempunyai tugas dan tanggungjawabnya.

a. Rektor

- (1) Bertanggungjawab secara keseluruhan proses pelaksanaan Sistem Pembelajaran Daring (SPRING) sebagai bagian dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi,
- (2) Menyusun rencana strategis, rencana operasional pengembangan pembelajaran daring, dan Penyediaan Saprasi;
- (3) Membuat regulasi pembelajaran daring;
- (4) Penyediaan dana yang cukup pelaksanaan daring termasuk penyediaan pulsa kepada mahasiswa yang tidak mampu;
- (5) Memfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran dengan metode daring secara standar.

b. Dekan

- (1) Memastikan terlaksananya pembelajaran dengan *e-Learning* termasuk memberikan *reward* bagi dosen yang mengembangkan pembelajaran dengan *e-Learning* sesuai dengan kemampuan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- (2) Mengalokasi dana yang cukup untuk pelaksanaan pembelajaran daring.
- (3) Memfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran dengan metode daring secara standar.

c. Program Studi

- (1) Menyusun Jadwal Pembelajaran, Menentukan Unit, Mengatur jumlah SKS per dosen, menverifikasi status mahasiswa, Menentukan Dosen;
- (2) Mendistribusi mahasiswa ke unit sesuai dengan ketentuan yang berlaku,
- (3) Memfasilitasi sosialisasi metode pembelajaran daring kepada mahasiswa;
- (4) Monitoring pelaksanaan pembelajaran daring pada tingkat prodi.
- (5) Melakukan evaluasi, rencana pengembangan, dan laporan setiap semester penyelenggaraan pembelajaran daring dan dilaporkan ke Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan.

d. Kasubbag Akademik, Kemahasiswa, dan Alumni Fakultas

- (1) Mengelola *Platform* Pembelajaran Daring sebagai super admin.
- (2) Membuat Kelas Pembelajaran Daring.
- (3) Berkolaborasi dengan prodi mendistribusi mahasiswa ke Kelas.
- (4) Memfasilitasi sarana dan prasarana Pembelajaran Daring.
- (5) Mengkoordinasikan permasalahan yang terjadi terkait penggunaan Platform.
- (6) Merekap nilai dari aktivitas Pembelajaran Daring untuk disampaikan kepada mahasiswa.
- (7) Berkolaborasi dengan PTIPD mempersiapkan absensi kehadiran mahasiswa, screenshot jurnal perkuliahan, dan rekap nilai untuk kepentingan dokumen BKD dosen.

e. Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD)

- (1) Menyelenggarakan peningkatan kapasitas SDM untuk pelaksanaan Pembelajaran Daring;
- (2) Berkolaborasi dengan LPM mensosialisasi metode Pembelajaran Daring ke seluruh dosen;
- (3) Membuat akun resmi dosen dan mahasiswa untuk pelaksanaan Pembelajaran Daring;

- (4) Memfasilitasi sarana dan prasarana Pembelajaran Daring.
- (5) Mengkoordinasikan permasalahan yang terjadi terkait penggunaan Platform (software);
- (6) Menyediakan *helpdesk* mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan Pembelajaran Daring.
- (7) Memonitor pelaksanaan Pembelajaran Daring;
- (8) Memonitor input Materi kuliah yang dilakukan dosen untuk Pembelajaran Daring;
- (9) *Technical support* kepada dosen dan mahasiswa untuk Pembelajaran Daring;
- (10) Mendukung Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni mempersiapkan absensi kehadiran mahasiswa, screenshot jurnal perkuliahan, dan rekap nilai untuk kepentingan dokumen pelaporan kinerja dosen (BKD).

f. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)

- (1) Berkolaborasi dengan PTIPD menyusun instrumen Audit Mutu Internal (AMI) Pembelajaran Daring;
- (2) Berkolaborasi dengan PTIPD mensosialisasi metode Pembelajaran Daring ke seluruh dosen;
- (3) Melaksanakan Audit Mutu Internal Pembelajaran Daring;
- (4) Berkolaborasi dengan PTIPD melakukan mentoring pelaksanaan Pembelajaran Daring.
- (5) Memberikan dukungan teknis pembelajaran daring kepada pihak yang membutuhkan termasuk kepada mahasiswa.
- (6) Melakukan Monitoring dan Evaluasi (Monev) pembelajaran daring.

g. Dosen

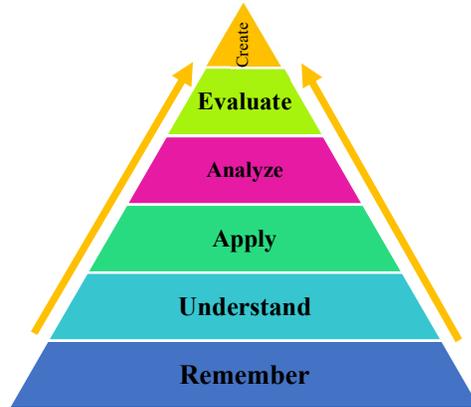
- (1) Dosen wajib mengikuti Pelatihan Pembelajaran Daring yang dilaksanakan PTIPD dan LPM.
- (2) Membuat rencana pembelajaran semester (RPS-e) sesuai mata kuliah yang diampu.
- (3) Pada kondisi normal (selain Covid-19) mengajukan rencana penyelenggaraan pembelajaran daring ke Ketua Program Studi paling lambat satu bulan sebelum awal semester, yang memuat Rencana Pembelajaran Semester elearning (RPS-e).
- (4) Melaksanakan Pembelajaran Daring sesuai dengan mata kuliah yang diampu dan jadwal yang ditentukan (fleksibilitas dibenarkan).
- (5) Membuka jalur komunikasi seluas dan fleksibel mungkin dengan mahasiswa sehingga mahasiswa terbantu dalam belajar.
- (6) Melaksanakan pembelajaran daring secara kreatif, inovatif, dan solutif bagi kebutuhan

mahasiswa.

- (7) Memberikan umpan balik kepada mahasiswa terhadap forum diskusi dan tugas.
- (8) Mengelola nilai dalam Pembelajaran Daring sesuai dengan mata kuliah yang diampu.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan proses Pembelajaran Daring merupakan rangkaian kegiatan belajar yang terencana, tersistem, dan terukur yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Karena itu Pembelajaran Daring baik *synchronous* maupun *asynchronous* bukan berarti mengabaikan apalagi meniadakan unsur-unsur hubungan pedagogis antara mahasiswa dan dosen. Apabila ini terjadi, maka proses pembelajaran menjadi kehilangan makna esensialnya. Pembelajaran baik dilakukan *synchronous* maupun secara *asynchronous* harus



Gambar 5: Bloom's Taxonomy

memastikan pencapaian kemampuan mahasiswa mulai dari level *remembering* - mengingat (*knowledged*); *understanding* – memahami, *applying* – menerapkan, *analyzing* – menganalisis, *evaluating* – penilaian, dan sampai dengan *creating* – memproduksi.³⁶ Jikapun mahasiswa belum sampai pada level menghasilkan sesuatu yang baru dari hasil belajar, mahasiswa harus diupayakan CPL pada level membuat penilaian berdasarkan standar yang ada. Begitu juga halnya *learning objectives*-nya bukan berarti harus selalu dari yang paling rendah (*remembering*), tetapi dapat saja menggunakan kata kerja pada level tertentu.

Selama Covid-19 pelaksanaan *synchronous eLearning* hanya sebanyak 4 kali dalam 1 Semester (2 Pertemuan sebelum UTS dan 2 pertemuan sebelum UAS) untuk seluruh program studi S1, S2, dan S3. Waktu hari *synchronous* sesuai dengan kebijakan dosen pengampu MK dengan memperhatikan kondisi geografis dan ekonomi mahasiswa. Sebaiknya disepakati waktu yang cukup sehingga memungkinkan mahasiswa dan dosen mengatur pembelajaran secara efisien dan efektif. Pembelajaran melalui *synchronous* adalah waktu yang paling baik bagi dosen maupun bagi mahasiswa untuk mendiskusikan berbagai hal yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

³⁶Ravinder Tulsiani, *Applying Bloom's Taxonomy in eLearning*, di dalam <https://elearningindustry.com/blooms-taxonomy-applying-elearning>, akses 15 Mei 2020.

1. Tata Tertib Perkuliahan

a. Dosen

- (1) Dosen wajib melaksanakan Pembelajaran Daring sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh Ketua Program Studi (dibenarkan penyesuaian atas kesepakatan dengan mahasiswa selama tidak melewati batas waktu akhir yang ditentukan);
- (2) Dosen wajib menyediakan petunjuk (modul) materi pembelajaran yang jelas dan rinci kepada mahasiswa;
- (3) Dosen wajib kreatif dalam melakukan pembelajaran daring dengan mengembangkan materi yang menarik dan atraktif sehingga mahasiswa termotivasi dan tertantang mempelajari materi kuliah.
- (4) Dosen wajib berpakaian sopan dan rapi serta memperhatikan estetika ruangan pada saat Pembelajaran Daring (*synchronous*);
- (5) Dosen wajib melaporkan absensi dan bukti perkuliahan kepada Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni apabila telah melaksanakan Pembelajaran Daring pada akhir semester.
- (6) Setiap tatap muka baik online (*synchronous*), offline (*asynchronous*), dan Konvensional Terbatas dosen pengampu tidak dapat diganti oleh asisten dosen atau pihak ketiga lain.
- (7) Dosen dibolehkan mengembangkan perkuliahan dengan membuat channel youtube dan media kreatif lain yang dapat memastikan bahwa pembelajaran mencapai CPL-nya.

b. Syarat Kehadiran Mahasiswa

- (1) mendownload materi perkuliahan;
- (2) menanggapi dan aktif di forum (*synchronous*);
- (3) mengerjakan tugas-tugas (*assignments*);
- (4) mengupload tugas-tugas setelah selesai dikerjakan sesuai dengan batas waktu yang diberikan dosen;
- (5) apabila mahasiswa tidak melakukan salah satu poin 1, 2, 3, dan 4, maka akan mempengaruhi nilai sesuai dengan persentase yang ada pada kontrak kuliah di RPS.
- (6) Berpakaian rapi, sopan, dan menutup aurat bagi mahasiswi saat proses Pembelajaran Daring (*synchronous*).
- (7) Memperhatikan estetika ruangan pada saat Pembelajaran Daring (*synchronous*).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring oleh Dosen

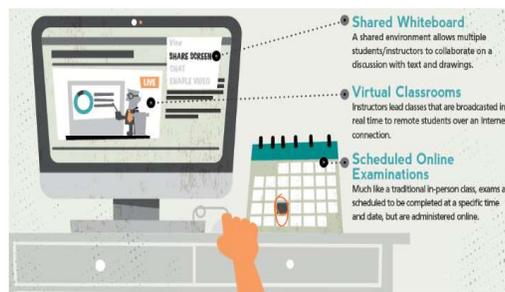
- a. Dosen tidak boleh mengganti Kode Kelas, ID Zoom, dan ID Meet tanpa persetujuan PTIPD.
- b. Dosen dilarang mengundang atau mengizinkan mahasiswa join ke Kelas tanpa seizin Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni.
- c. Dosen tidak boleh mengeluarkan mahasiswa dari Kelas tanpa sepengetahuan Prodi dan Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni.
- d. Dosen wajib menggunakan *platform* Pembelajaran Daring yang ditentukan dalam Keputusan ini.
- e. Dosen melaksanakan perkuliahan sesuai dengan jadwal perkuliahan (fleksibilitas dibenarkan atas kesepakatan dengan mahasiswa namun tetap dalam jangka waktu yang ditentukan).
- f. Dosen dapat menggunakan *virtual class* dan/atau *video conference* sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan di kontrak belajar dalam RPS.
- g. Dosen hendaknya membahani materi kuliah kepada mahasiswa dengan menggunakan sumber-sumber belajar di samping dari dosen sendiri juga dari sumber-sumber belajar online terpercaya dan terbaru yang relevan dengan bahan kajian.
- h. Dosen dalam menyediakan materi kuliah tidak terbatas pada literatur digital tapi juga memuat media digital seperti digital images, digital data, video, audio, holograms, web pages, suara, gambar, graphics, map, digital audio (MP3, MP4), dan sebagainya.
- i. Mata kuliah yang diajarkan baik saat Pembelajaran Daring pada situasi Covid-19 maupun saat Kondisi Normal, *synschronous* wajib dilakukan oleh dosen dengan tujuan sebagai pengganti tatap muka secara konvensional (kehadiran fisik) dan memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mendiskusikan berbagai hal yang terkait dengan materi kuliah. Akan tetapi dosen hendaknya memperhatikan kondisi ekonomi kehidupan mahasiswa saat melakukan pembelajaran melalui *synchronous*. Tujuan kegiatan forum atau *virtual class* adalah untuk melakukan aktivitas diskusi, membahas kasus, mendiskusikan teori yang dipelajari, menjawab pertanyaan atau membahas permasalahan yang dapat diangkat sesuai mata kuliah dan tema tiap pertemuan serta memberikan pengayaan dan penguatan terhadap materi kuliah. Durasi disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mahasiswa;
- j. Dosen harus memperhatikan standar pembelajaran, 1 (satu) sks untuk proses pembelajaran berupa kuliah, responsi, atau tutorial, terdiri atas:
 - (1) kegiatan proses belajar 50 (lima puluh) menit per minggu per semester;
 - (2) kegiatan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per semester; dan

- (3) kegiatan mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.
- e. Pembelajaran 1 (satu) sks untuk proses pembelajaran berupa seminar atau bentuk lain yang sejenis, terdiri atas:
 - (1) kegiatan proses belajar 100 (seratus) menit per minggu per semester; dan
 - (2) kegiatan mandiri 70 (tujuh puluh) menit per minggu per semester.
- f. Dosen memastikan kehadiran mahasiswa pada kelas virtual dengan *screenshot* kehadiran mahasiswa di kelas virtual;
- g. Dosen memulai proses pembelajaran sesuai dengan materi pertemuan yang telah direncanakan di dalam RPS;
- h. Pemberian *assignment/kuis* penting karena dapat dijadikan sebagai sarana menguji kemampuan daya serap terhadap materi pembelajaran sehingga kemampuan daya serap mahasiswa dapat dianalisis, namun frekuensi hendaknya memperhatikan geografis lokasi mahasiswa.
- i. Proses interaksi antara dosen dengan mahasiswa berlangsung secara tertib dan menjunjung tinggi kode etik dosen dan kode etik mahasiswa.
- j. Dosen wajib melayani setiap komunikasi dengan mahasiswa yang terkait dengan materi perkuliahan.
- k. Dosen tidak boleh merubah Kontrak Belajar secara sepihak; tanpa diketahui mahasiswa.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Tatap Muka live (*synchronous*) oleh Dosen

Dalam upaya memaksimalkan hasil pencapaian pembelajaran, dosen harus melaksanakan pembelajaran *synchronous – live* (dapat berupa forum, webinar, atau lainnya). Contoh pembelajaran

percakapan online dan pembelajaran digunakan seperti *instant message* mahasiswa dan dosen menjawab pertanyaan sinkron dalam waktu



Gambar 6 Synchronous Learning

synchronous adalah konferensi video. Alat secara *real time*, yang memungkinkan untuk bertanya dan dengan segera dan bersamaan. Manfaat

utama dari pembelajaran dengan pendekatan *synchronous* adalah memungkinkan mahasiswa menghindari perasaan terisolir dalam berkomunikasi dengan lain selama proses pembelajaran. Namun *synchronous learning* tidak³⁷ fleksible dalam hal waktu, mahasiswa harus menyediakan

³⁷*Asynchronous dan Synchronous* di dalam <https://mindflash.com/elearning-glossary/asynchronous-synchronous>, akses 2 Mai 2020

waktu untuk menghadiri sesi pengajaran secara *live*. Karena pendekatan ini maksimum hanya 20% dari keseluruhan pertemuan kuliah.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Daring oleh Mahasiswa

- a. mengikuti jadwal perkuliahan sesuai dengan jadwal perkuliahan;
- b. tidak meminta join Kelas kepada dosen;
- c. mengikuti perkuliahan sesuai dengan instruksi dosen menurut jam perkuliahan;
- d. mematuhi kontrak perkuliahan secara online;
- e. dapat melaksanakan komunikasi dua arah selama perkuliahan online berlangsung;
- f. mempelajari bahan ajar yang di sampaikan dosen;
- g. melakukan diskusi dalam forum.
- h. mengerjakan dan menyerahkan assignment/kuis/tugas sesuai jadwal.
- i. melakukan Absensi.
- j. tidak boleh upload selain apa yang ditugaskan dosen.
- k. Melaporkan kepada Prodi atau Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni apabila dosen dalam melaksanakan Pembelajaran Daring tidak sesuai dengan RPS-e.
- l. Melaporkan kepada Prodi atau Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni apabila dosen dalam melaksanakan Pembelajaran Daring menyalahi Kontrak Belajar.

C. Alur Pembelajaran Daring Covid-19

Alur penyelenggaraan Pembelajaran Daring pada masa Covid-19 atau kondisi darurat di UIN Ar-Raniry Banda Aceh seperti berikut:

- a. PTIPD memastikan semua dosen dan mahasiswa memiliki akun (*account address*) resmi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- b. Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas membuat Kelas dan ID Zoom/Google Meet.
- c. Setelah dibuat Kelas, Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni mengundang mahasiswa untuk Join Kelas
- d. Mahasiswa bergabung (join) Kelas sesuai yang ditawarkan.
- e. Dosen menerima kode class/Zoom ID/Meet ID dari Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni.
- f. Dosen Membuat RPS-e dan Minta persetujuan Prodi.
- g. Prodi Review/Acc RPS-e.

- h. dosen mengupload RPS yang sudah disetujui Ketua Program Studi ke platform selambat-lambatnya seminggu sebelum kuliah di mulai;
- i. dosen mengupload materi kuliah ke platform selambat-lambatnya tiga hari sebelum perkuliahan dimulai;
- j. dosen melakukan proses pembelajaran, termasuk feedback (penugasan dan penilaian) kepada mahasiswa;
- k. Pembelajaran Daring tidak dibatasi waktu dan tempat, sehingga dosen dan mahasiswa memiliki waktu yang fleksible;
- l. mahasiswa dan dosen diharuskan aktif mengakses materi kuliah, berdialog dengan dosen atau sesama mahasiswa;
- m. Prod/PTIPD Monitoring Kelas.
- n. Dosen melaksanakan penilaian dan menyerahkan ke Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
- o. Prodi/Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni merekap Nilai dari Dosen.



Gambar 7 Alur Pembelajaran Daring Covid-19 atau Darurat

D. Alur Pembelajaran Konvensional pada Kondisi Normal

Pembelajaran pada kondisi normal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengutamakan pembelajaran konvensional di mana mekanismenya tidak berubah. Namun karena akan ada

penambahan Pembelajaran Daring sebanyak dua kali pertemuan dari semua mata kuliah per semester, mata kuliah yang dilaksanakan Pembelajaran Daring mengikuti alur Pembelajaran Daring pada kondisi Covid-19 atau kondisi darurat (gambar 7).

E. Monitoring Pembelajaran Daring

Dalam upaya menjaga standar mutu pelaksanaan pembelajaran, maka pelaksanaan Pembelajaran Daring perlu dimonitor. Sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan Pembelajaran Daring dilaksanakan oleh:

- a. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni dan Prodi yang disupport oleh PTIPD dalam kaitan dengan administrative setiap semester mencakup mata kuliah sesuai dengan semester yang sedang berjalan, jumlah sks, pembagian unit, jumlah mahasiswa per unit, status mahasiswa aktif, dan penyusunan jadwal mengajar.
- b. PTIPD dalam kaitan dengan teknis terintegrasi pembelajaran dengan server UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah *blended learning*, kecukupan jumlah perkuliahan; rekaman dosen, absensi mahasiswa, akses classroom ID, Zoom ID, dan Canvas ID.
- c. LPM dalam kaitan dengan standar mutu pembelajaran, kepatuhan terhadap kode etik, *copyright*, dan pencegahan plagiasi.

F. Penilaian Hasil Pembelajaran Daring

Setiap dosen berkewajiban melaksanakan penilaian pembelajaran hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan CPL. Penilaian harus mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.³⁸ Teknik penilaian dalam asesment terstruktur harus sesuai dengan jenis mata kuliah, yang terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket.

Dosen harus memastikan instrumen penilaian yang digunakan harus mampu mengukur kemampuan mahasiswa, sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang dibebankan pada setiap mata kuliah setidaknya, yang meliputi:

- a. penilaian proses pembelajaran;

³⁸Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

- b. penilaian hasil pembelajaran dilakukan terhadap portofolio (*assignments*) yang menggambarkan unjuk kerja mahasiswa;
- c. penilaian sikap dapat menggunakan teknik penilaian observasi saat online.

Mekanisme penilaian pembelajaran dalam *assessment* terstruktur mencakup:

- a. menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b. melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian.
- c. memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa; dan
- d. mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.

BAB EMPAT

KELAS PEMBELAJARAN DARING

A. Platform Pembelajaran Daring

1. Pengertian

Platform Pembelajaran Daring adalah aplikasi yang mengotomasi dan memvirtualisasi proses pembelajaran secara elektronik. Platform Pembelajaran Daring adalah serangkaian layanan online interaktif (*an integrated set of interactive online services*) yang membantu dosen dan mahasiswa melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi.

Berikut beberapa pengertian tentang platform *e-learning*, yaitu:

- (1) Sebuah sistem informat yang digunakan sekolah, universitas, dan institusi untuk melaksanakan pembelajaran;
- (2) Sistem software yang dirancang untuk membuat lingkungan belajar virtual yang digunakan untuk memberikan kursus, pelatihan, dan mengakses informasi lain;
- (3) Platform adalah teknologi dasar yang dengan ini teknologi-teknologi lain dikembangkan untuk membuat lingkungan pembelajaran virtual.³⁹

2. Jenis Platform Pembelajaran Daring

Platform Pembelajaran Daring cukup banyak jenis.⁴⁰ Hasil tracking yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Standar Mutu LPM terhadap dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh ditemukan 11 jenis platform media yang digunakan oleh dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada kuliah semester genap 2019/2020.⁴¹ Data ini terdapat kesesuaian dengan hasil survey terhadap guru di Jawa Timur yang menunjukkan bahwa penggunaan platform sistem belajar online cukup beragam dan yang terbanyak digunakan oleh guru adalah aplikasi WhatsApp Group (390 orang: 28,14%) dan Rumah Belajar (288 orang: 20,78%).⁴² Pemilihan platform disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan memfasilitasi berbagai format files.

³⁹<https://www.igi-global.com/dictionary/between-tradition-innovation-ict-teaching/8801>, akses 17 Mei 2020.

⁴⁰<https://lmpj Jatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/whatsapp-paling-diminati-untuk-pembelajaran-online>, akses 17 Mei 2020.

⁴¹Khatib A. Latief, *Laporan Hasil Tracking Platform Pembelajaran Daring Digunakan Dosen*, di dalam <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/11947>, akses 17 Mei 2020

⁴²<https://lmpj Jatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/whatsapp-paling-diminati-untuk-pembelajaran-online>, akses 17 Mei 2020.

UIN Ar-Raniry Banda Aceh sampai saat ini belum selesai mengembangkan aplikasi Virtual Learning Environment (VLE) sendiri, karena itu dalam upaya menjaga standar, memudahkan pengontrolan, memperkecil keragaman, dan meminimalisir kebingungan mahasiswa, UIN Ar-Raniry Banda Aceh menetapkan dua jenis platform Pembelajaran Daring, yaitu: Google Classroom (<https://classroom.google.com/>), dan Canvas <https://www.instructure.com/canvas>.

a. Google Classroom (<https://classroom.google.com/>)

1). Pengertian Google Classroom

Google classroom adalah *open source* yang merupakan sebuah layanan yang dikembangkan oleh google untuk digunakan sebagai platform Pembelajaran Daring. Tujuan utama Google Classroom adalah untuk menyederhanakan proses berbagi file antara tenaga pendidik dan anak didik. Fitur Google Classroom memungkinkan kegiatan belajar mengajar menjadi produktif dan bermakna,⁴³ dan menawarkan pengelolaan yang lebih baik.

Di dalam Google Classroom, dosen dapat berkomunikasi, membuat pengumuman, menyiapkan kelas, memberikan tugas, memberikan pengayaan dan penguatan materi, memberikan masukan, mengundang mahasiswa, dan melihat semuanya di satu tempat. Di halaman Tugas Kelas (*classwork*), mereka dapat berbagi informasi-tugas, pertanyaan, dan materi. Mahasiswa dapat melihat tugas di halaman Tugas. Semua materi kelas otomatis disimpan dalam folder Google Drive yang terintegrasi untuk setiap tugas dan setiap mahasiswa termasuk terhubung ke layanan Google yang lain. Misalnya, fitur tanya jawab, integrasi dengan kalender, pengaturan waktu dalam pengerjaan tugas, integrasi ke Google Form untuk membuat kuis atau ujian, dan integrasi YouTube untuk pembelajaran audio visual. Fitur-fitur ini menyebabkan google classroom juga disebut dengan manajemen kelas, yaitu ketentuan dan prosedur yang diperlukan guna menciptakan dan memelihara lingkungan tempat terjadi kegiatan belajar dan mengajar.

Kelas Online Google Classroom memungkinkan alur komunikasi antara dosen dengan mahasiswa atau antar sesama mahasiswa lebih efektif. Mahasiswa dapat berbagi materi antara dan berinteraksi satu sama lain. Dosen dapat melihat dengan cepat siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan tugas dan dapat langsung memberikan nilai dan masukan *real-time*.

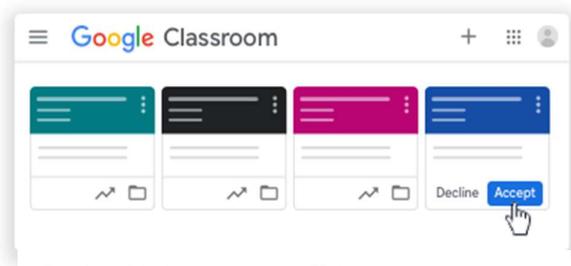
⁴³Ibnu Aziz, *Mengenal Google Classroom: Fungsi dan Menggunakannya*, di dalam <https://www.google.co.id/amp/s/amp.tirto.id/mengenal-google-classroom-fungsi-dan-cara-menggunakannya-eG7S>. akses 1 Juni 2020.

Google Classroom dapat diakses pada hp (*mobile*) baik Android maupun IOS dan juga menggunakan internet di komputer dengan browser apa pun, seperti Chrome, Firefox, Internet Explorer, termasuk Safari.

2). Cara Membuat Kelas pada Google Classroom

Di dalam Pembelajaran Daring ini, Dosen tidak perlu membuat Kelas karena sudah dibuat oleh Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni. Dosen hanya perlu login ke Classroom untuk menerima atau menolak kelas sebelum kelas dapat dilihat oleh mahasiswa. Caranya:

- a) Click [Classroom.google.com](https://classroom.google.com).
- b) Click Log in (gunakan email resmi UIN Ar-Raniry Banda Aceh). Email yang telah didaftarkan memiliki nama seperti NAMADOSEN@ar-raniry.ac.id untuk dosen dan untuk mahasiswa NIM@student.ar-raniry.ac.id.
- c) Click Accept



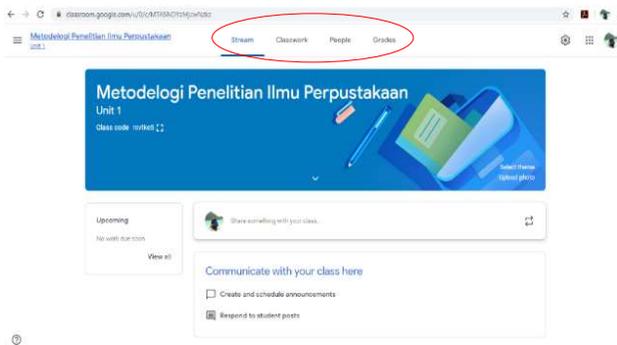
Gambar 8 halaman Accept Kelas

Sebelum dimulai beberapa hal penting perlu diketahui:

- ✚ untuk memaksimalkan fitur Google Classroom, sebaiknya dosen dan mahasiswa gunakan Google Chrome Browser.
- ✚ Google menggunakan dua simbol di Google Classroom, dan aplikasi Google lain (termasuk aplikasi di hp) untuk menyajikan Menu dan tindakan lainnya, yaitu:

- ✚  Tiga Garis = Menu (main menu)
- ✚  Tiga Titik = Lainnya (more actions)

3) Cara Menggunakan Kelas Google Classroom



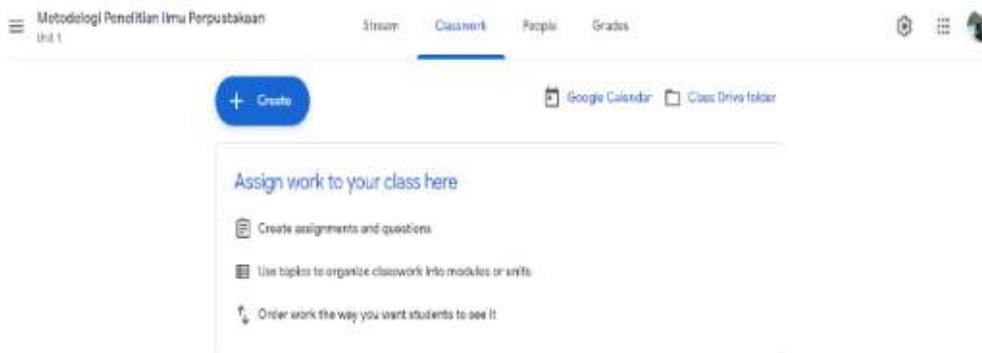
Gambar 9 halaman home class

Perhatikan screen halaman home class (gambar 9 dalam bulatan merah), di mana ada empat halaman, yaitu Stream (Forum), Classwork (Tugas Kelas), People (Anggota), dan Grades (Nilai).

- a) Stream, yaitu kelompok di mana dosen dapat membuat Pengumuman (*announcement*), Pertanyaan, diskusi, Materi Kuliah, dan tugas.
- b) Classwork (Tugas Kelas). Halaman yang digunakan untuk membuat tugas atau membuat materi kuliah. Di halaman inilah di upload materi kuliah sesuai dengan RPS.
- c) People (anggota) adalah para mahasiswa yang nanti akan join kelas.
- d) Grades (nilai) atau mungkin di laptop tertentu muncul istilah Mark, yaitu di halaman ini untuk mengatur nilai dari setiap tugas yang diberikan kepada mahasiswa.

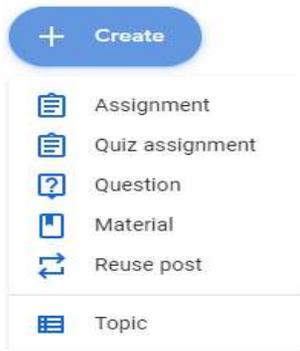
4) Menambah Materi ke halaman Tugas Kelas

- a) Di halaman Tugas Kelas (Classwork), dosen dapat memposting referensi materi, seperti RPS, kontrak belajar, referensi terkait topik, dan lain-lain. Pada halaman Tugas Kelas, materi dapat diatur berdasarkan topik, disusun kembali, dan dijadwalkan untuk diposting di lain waktu.
- b) Click pada Classwork, muncul screen (gambar 11).



Gambar 11 Tambah Materi Kuliah

c) Click Create, muncul submenu (gambar 12).

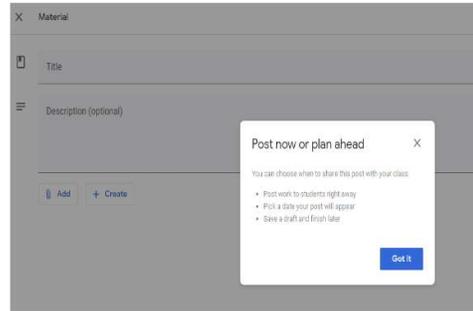


Gambar 12 Submenu Create

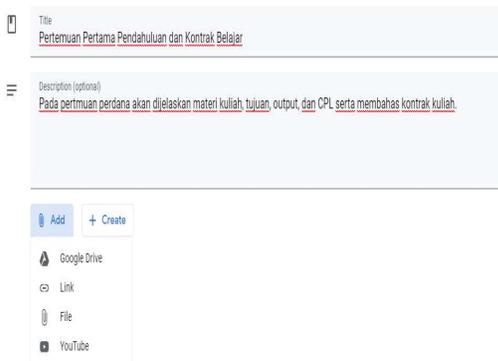
d) Click sesuai dengan apa yang akan dilakukan.

e) Jika di click submenu Material, misalnya, maka muncul screen seperti berikut (gambar 13).

f) Click *Got it*, lalu isi Judul Topik, dan buat penjelasan ringkas, lalu



Gambar 13 halaman Submenu Material

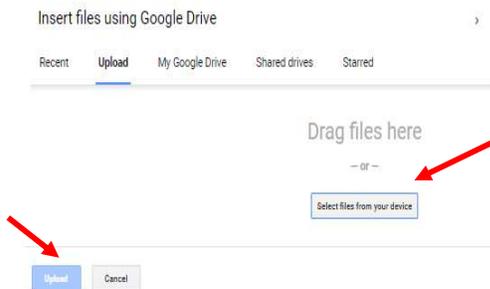


Gambar 14 halaman submenu **Add Topik**

kemudian *attached* materi kuliah.

g) Setelah diisi judul dan diskripsi singkat tentang isi topik, click maka muncul screen (Gambar 14). **Add** Pada submenu di Add, diberikan beberapa pilihan Google Drive, Link, File, dan Youtube.

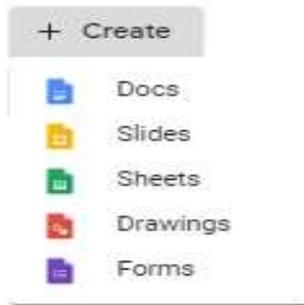
h) Click File (sebagai contoh), maka muncul screen seperti berikut (gambar 15).



Gambar 15 halaman Upload file

i) Jika file sudah di simpan dalam laptop, click *Select file from your device* setelah itu click **Upload** untuk mengupload file.

j) Jika ingin dibuat yang file baru, click + Create, maka muncul submenu:



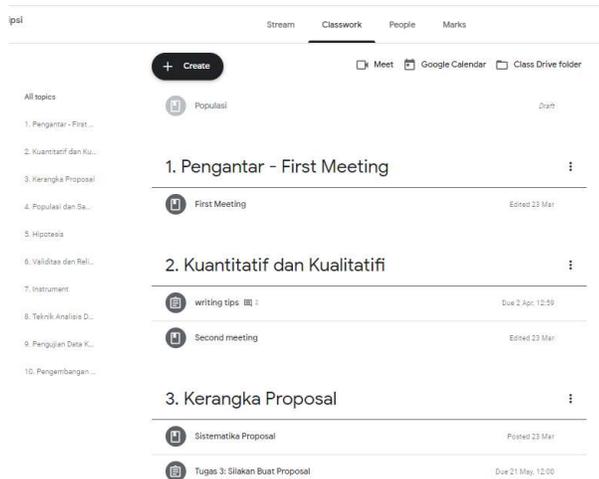
Gambar 16 Submenu File Baru

k) Materi yang sudah ditambah (upload) dapat dikirim ke beberapa kelas lain sekaligus dan juga ke semua mahasiswa atau mahasiswa tertentu saja. Dengan catatan kelas sudah dibuat terlebih dahulu. Caranya click tanda panah di sebelah kanan (gambar 17).

l) Jika sudah upload materi kuliah di Classwork, akan kelihatan seperti screen berikut (gambar 18); susunan materi dan judul topik dapat diganti kemudian (*rename*). Pada screen juga tertera tanggal di upload atau tanggal edited.



Gambar 17 kirim ke semua Kelas



Gambar 18 Materi Kuliah Uploaded

m) Halaman **People** adalah anggota atau mahasiswa yang sudah bergabung dengan Class (dalam hal ini disinvite oleh Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni).

2) Setelah mahasiswa bergabung, Kelas akan kelihatan seperti gambar 19.

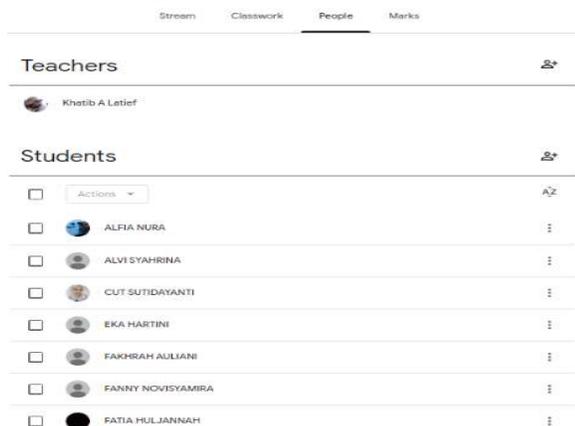
3) Memberi Penilaian

(Grades).

4) Pada halaman ini dosen dapat memberikan nilai sesuai dengan tugas yang diberikan. Pada halaman Student Work (Tugas Mahasiswa), dapat melihat jumlah dan nama mahasiswa yang dikelompokkan berdasarkan status tugas, yaitu:

- Handed in = jumlah mahasiswa yang serahkan tugas.
- Assigned = jumlah mahasiswa yang tidak serahkan tugas.
- Graded = jumlah mahasiswa yang telah diberikan nilai dan sudah dikembalikan nilai ke mahasiswa.

Contoh screen (gambar 21) di bawah mahasiswa untuk Kelas tersebut adalah 44 orang.



Gambar 20 Nama Mahasiswa dalam Kelas
orang mahasiswa tidak mengerjakan tugas (assigned). Dan satu mahasiswa sudah serahkan tugas (namun belum dinilai).

Dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat Contoh Instrumen Penelitian (ini tugas yang ke-4). Dari halaman student work terlihat bahwa 39 mahasiswa telah dinilai dan dikembalikan hasil penilaian kepada mahasiswa (Graded/Marked). Ada empat

Tutorial lengkap langkah-langkah penggunaan Google Classroom, akan diberikan dalam Workshop.



Gambar 21 halaman Student Work

2. Canvas

a. Pengertian Canvas *e-Learning*

Canvas merupakan salah satu platform Pembelajaran Daring yang menyediakan dan memfasilitasi fitur-fitur dalam Pembelajaran Daring.⁴⁴ Kelebihan Canvas adalah kemampuannya dalam mengintegrasikan konten pembelajaran dari pengguna lain. Dosen dapat mengintegrasikan template dan materi kuliah melalui aplikasi internal mulai dari tugas maupun ujian.⁴⁵

b. Cara Menggunakan Canvas eLearning

(1) Dosen tidak perlu membuat akun untuk Canvas, karena akan dibuat oleh Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni.

⁴⁴Ayunara Bahar, *Mencoba Learning Management System (LMS) Canvas dalam Mengelola Pembelajaran*, di dalam <http://www.ahzaa.net/2019/11/mencoba-learning-management-system-lms.html>. Akses 2 Mei 2020.

⁴⁵<http://www.ahzaa.net/2019/11/mencoba-learning-management-system-lms.html>

(2) Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni kirim akun Canvas dosen.

(3) Dosen click Canvas <https://www.instructure.com/canvas> di bar Chrome, lalu muncul screen (gambar 22). Isi email dan password yang diberikan Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni.



Gambar 22 Log in

(4) Click login muncul screen (gambar 23). Perhatikan pada screen pada kolom



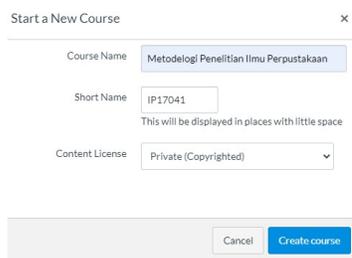
Gambar 23 Laman setelah Log in

hitam sebelah kiri ada account, dashboard, courses, calendar, inbox, commons, dan help.

(5) Jika di click di account akan muncul Notifications, Profile, Files, setting, ePortofolios, Shared Content, QR for Mobile Login.

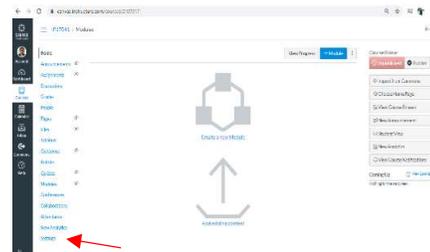
(6) Dashboard adalah halaman di mana Kelas berada. Jika mau dilihat click pada Courses, maka muncul screen yang tertulis di sebelah kanan Start a New Course dan View Grades.

(7) Untuk membuat Kelas, click Start a New Course, muncul screen (gambar 24).



Gambar 24 Create Class

Sebagai contoh nama mata kuliah (course name): Metodologi Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Kode mata kuliah (Short Name) adalah IP17041 (isi kode sesuai dengan yang tertera di Buku Panduan Akademik.



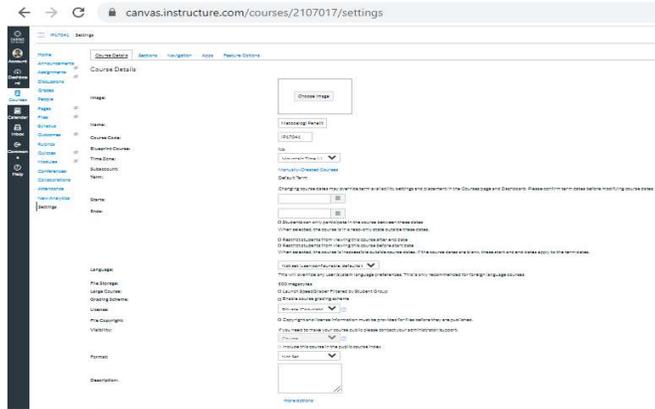
Gambar 25 Setting Class

Sementara Content License, click Private (copyrighted).

(8) Click **Cre**at course, muncul screen (gambar 25).

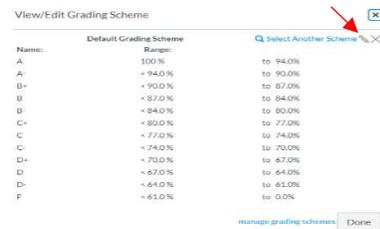
(9) Click **Setting** untuk membuat tampilan Kelas dengan keinginan masing-masing.

(10) Muncul screen (gambar 26) yang mengatur rincian kelas. Semuanya diatur di sini termasuk pengaturan Time Zone, jadwal kapan mulai dan berakhir, apakah mahasiswa dapat join Kelas, dapat melihat materi sebelum kelas dimulai, Bahasa (namun belum ada Bahasa Indonesia), besaran file yang dapat diupload, nilai, format, dan lain-lain.



Gambar 26 Pengaturan Kelas Secara Rinci (gambar 27).

(11) Akan tetapi pada **Grading Scheme** perlu diatur sesuai dengan ketentuan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Click **Set Grading Scheme**, muncul Screen

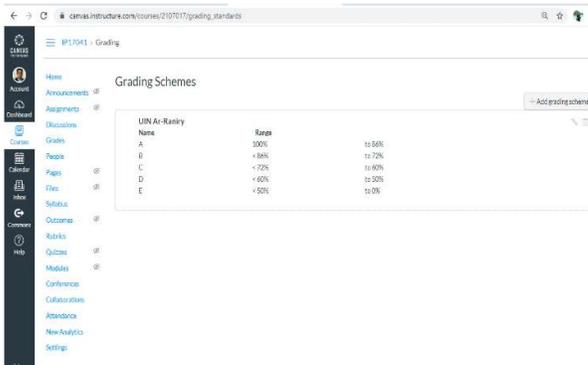


Gambar 27 Rentang Nilai

(12) Untuk edit click gambar pena di sudut kanan screen.

Lalu atur nilai dan click **Save** dan kemudian click manage grading scheme, muncul screen (gambar 28).

n. Setelah semua di isi atau conteng click **Update Course Detail**. Dan begitu terus disetting pada halaman Sections, Navigation, Apps, Feature Options. Secara lengkap dan rinci akan disampaikan di dalam workshop.



Gambar 28 Halaman Nilai

(13) Calender adalah halaman di mana dosen menyusul jadwal pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni.

(14) Inbox adalah halaman di mana semua pesan masuk baik dari mahasiswa maupun dari Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni dan Prodi masuk ke Inbox.

(15) Perhatikan kolom kedua di mana semua kebutuhan untuk pengelolaan kelas tersedia, Pengumuman, Tugas, diskusi, penilaian, anggota, halaman, files, silabus, hasil, rubric, kuis, modul, konferen, dan kolaborasi.

B. Kelas Virtual

1. Pengertian

Kelas Virtual adalah sebuah kelas yang diadakan secara langsung (*live*) melalui online, adanya tatap muka fisik secara langsung antara dosen dan mahasiswa melalui online. Dengan kata lain, virtual kelas adalah kongsi ruang online (*share online space*) antara dosen dan mahasiswa di mana dosen dan mahasiswa dapat berkolaborasi secara simultan. Menurut Veronica *a virtual classroom is an online learning environment that allows for live interaction between the tutor and the learners as they are participating in learning activities.*⁴⁶

Di dalam Pembelajaran Daring di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Kelas Virtual berlangsung saat pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *synchronous*. Dosen menyediakan sebuah forum kepada mahasiswa dan melaksanakan pembelajaran, diskusi, tanya jawab sama seperti kegiatan belajar mengajar di kelas konvensional.

Kelas virtual pada prinsipnya metode pembelajaran yang paling mirip dengan pembelajaran kelas konvensional, karena dipimpin sepenuhnya oleh dosen.

Kelas virtual ini harus dilaksanakan oleh dosen yang melaksanakan Pembelajaran Daring minimal 4 kali pertemuan untuk mata kuliah yang berbobot 2 sks dalam satu semester.

2. Kegunaan Kelas Virtual

Kelas virtual penting dilaksanakan karena mahasiswa perlu memahami materi kuliah dengan baik. Mahasiswa perlu berinteraksi dan memberikan pendapat di dalam forum yang telah disediakan dosen. Melalui forum ini mahasiswa akan mendapat feedback dan seterusnya memberi respon yang sewajarnya bagi sesuatu topik yang dibincangkan.

Melalui kelas virtual, pembelajaran, pemikiran kritis, dan kreatif akan muncul. Mahasiswa akan termotivasi mencari informasi lebih jauh dan luas untuk memenuhi keperluan ingin tahunya dan membina pengetahuan baru mengenai sesuatu konsep yang didapat dalam pembelajaran.

⁴⁶Veronica Racheva, *What is Virtual Classroom*, <https://www.vedamo.com/knowledge/what-is-virtual-classroom/>

Di samping itu, kelas virtual secara tidak langsung dapat menjadikan mahasiswa sebagai seorang yang mandiri dan mendorong mereka untuk meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi sekaligus melatih mahasiswa berinteraksi dan memberikan pendapatnya.

3. Ciri Kelas Virtual

Meskipun kelas virtual mirip dengan kelas konvensional, namun diperlukan pendekatan pedagogis yang sedikit berbeda atau baru dengan kelas konvensional. Model pengajaran (*instruksional design*) virtual kelas hendaknya:

a. high interactivity

Kelas virtual akan berhasil dengan baik jika mahasiswa berpartisipasi dan terlibat aktif. Dosen perlu strategi mengembangkan suasana kelas yang menarik mahasiswa aktif sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Di sini diperlukan interaksi antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan sesama mahasiswa, dan mahasiswa dengan materi kuliah. Dosen minimal 5 menit sekali melakukan *brainstorming*, diskusi kelompok, kolaborasi, tugas individu, presentasi, dan lain-lain. Keaktifan, baik dosen maupun mahasiswa, sangat penting di dalam kelas virtual.

b. Collaborative learning

Virtual kelas pembelajaran berlangsung secara kolaborasi, bekerjasama, tukar pendapat, klarifikasi konsep, dan pemecahan masalah bersama. Metode pembelajaran kolaborasi pada virtual kelas ini menumbuhkan soft skill mahasiswa. Karena mahasiswa mendorong mahasiswa saling memahami dan melihat penyelesaian masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

c. Student center interaction

Virtual kelas menghendaki format pembelajaran berpusat pada mahasiswa. Di sini dosen dan mahasiswa sama-sama belajar, bukan mendominasi mahasiswa. Mahasiswa diberikan kesempatan bekerja mandiri dan saling bekerjasama dalam kelompok belajar. Dosen mendorong dan memberi ruang yang cukup kepada mahasiswa belajar mandiri dan belajar pada sesama mahasiswa. Dosen lebih kepada fungsi penguatan materi daripada menjelaskan rinci materi kuliah.

d. Variety of content presentation and learning activities

Penyiapan materi kuliah virtual tentu berbeda dengan perkuliahan konvensional. Materi kuliah virtual memerlukan variasi isi dan format sehingga dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar dan ketertarikan mahasiswa yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Dosen perlu

menyajikan materi dalam berbagai format seperti text, image, diagram, audio, video, MP4, dan lain-lain.

e. Psychological safe environment

Virtual kelas memberikan perasan kenyamanan dan terkesan informal bagi mahasiswa sehingga mahasiswa lebih fokus karena tidak ada distraksi fisi sebagaimana halnya di dalam kelas konvensional. Kenyamanan fisik dapat meningkatkan hasil belajar dan juga rasa percaya diri mahasiswa. Karena itu, peran dosen sangat penting di dalam memfasilitasi pembelajaran melalui virtual kelas. Dosen perlu memastikan diskusi yang ramah, saling menghargai satu sama lain, perlakukan yang sama saat penyampaian pendapat, dan aman saat penyampaian idea dari sudut pandang yang berbeda.

f. Positive and constructive feedback

Berbeda halnya pembelajaran virtual melalui platform *asynchronous*, virtual kelas *synchronous* memungkinkan diberikan feedback secara simultan baik dari dosen maupun tanggapan dari mahasiswa lain. Dosen harus mampu menciptakan suasana yang positif, menjaga, dan memfasilitasi pemberian tanggapan yang membangun. Begitu juga halnya dosen saat memberikan penguatan menggunakan bahasa dan kata yang dapat mendorong peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Semua ini penting dalam upaya membantu dan menghilangkan rasa bersalah atau pikiran negative mahasiswa ketika keliru merespon pertanyaan atau keliru menjawab pertanyaan dosen atau sesama mahasiswa.⁴⁷

C. Konferensi Audio, Video, dan Diskusi

UIN Ar-Raniry Banda Aceh menetapkan dua platform untuk melakukan Konferensi, share video, forum diskusi, dan lain-lain, yaitu:

1. Google Meet (<https://meet.google.com/>)
2. Zoom Meeting (<https://zoom.us/meetings>)

1. Google Meet (<https://meet.google.com/>)

Google Meet atau Google Hangouts Meet adalah aplikasi video conference atau online

⁴⁷Veronica Racheva, *What is Virtual Classroom*, <https://www.vedamo.com/knowledge/what-is-virtual-classroom/>, akses 28 Mei 2020.

meeting versi bisnis yang dirancang khusus untuk organisasi atau perusahaan dalam berbagai ukuran.

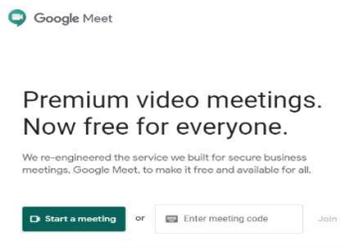
Beberapa fitur yang bisa digunakan di dalam Google Meet adalah dukungan maksimal peserta *video conference* hingga 100 orang, dapat digunakan di semua *platform*, berbagai dokumen atau presentasi, dan akses mudah hanya lewat tautan yang dibagikan.

Dosen tidak perlu membuat akun karena pembuatan akun akan dilakukan oleh Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni.

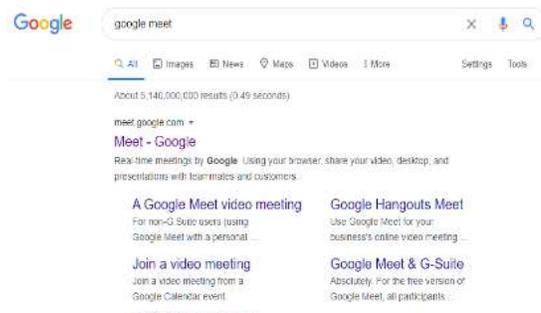
Cara melakukan Kelas online, Konferensi, Video, dan lain-lain secara live menggunakan Google Meet adalah sebagai berikut:

a. Ketika Google Meet di Bar Chrome dan muncul screen (gambar 29).

b. Click Meet – Google



Gambar 30



Gambar 29

c. Click Start a Meeting, maka muncul screen yang kelihatan wajah. Di sebelah kanan ada Tiga Titik, yang jika di click akan muncul submenu Turn on captions, Settings, Report a problem, Report abuse, dan Help.

d. Sebelah kanan screen (gambar 31), click Join Now atau click Present jika yang ditampilkan.



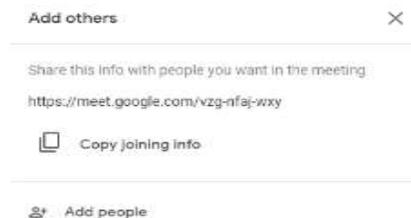
Gambar 31

e. Muncul screen (gambar 32).

Click Add people untuk menambahkan mahasiswa.

f. Selanjutnya menunggu response dari mahasiswa, tentu mahasiswa akan jawab karena

sudah diinformasikan oleh Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni.



Gambar 32



Gambar 33

g. Jika sudah selesai Kelas atau Konferen atau lainnya, maka click telpon tanda merah.

h. Teknis lebih lanjut akan disampaikan di dalam workshop.

2. Zoom (<https://zoom.us/meetings>)

Aplikasi Zoom kegiatan Pembelajaran (*synchronous*) sebagai Konvensional.

Cara melakukan Konferensi, Video, dan

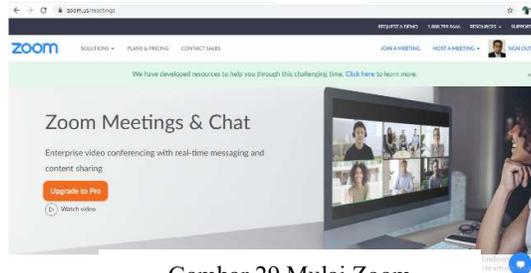
menggunakan zoom adalah sebagai berikut:

- Dosen tidak perlu Sign Up karena sudah dibuat oleh Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni fakultas.
- Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni mengirim Zoom ID kepada dosen yang akan digunakan untuk Kelas online.
- Dosen ketik <https://zoom.us/meetings>, di bar Chrome lalu enter, muncul screen (gambar 29).
- Click **Host a Meeting** dan pilih **With Video on**. Muncul screen dan Click Open Zoom Meetings, muncul screen Video yang kelihatan wajah. Di bawah layar ada beberapa pilihan, yaitu:

e. Lalu click **Participants**, muncul screen (gambar 31).

f. Click **Copy Invite Link**. Kemudian click **Chat** dan kemudian **Paste** link. Copy link tersebut dan kirim ke mahasiswa untuk bergabung kelas.

g. Semua hal yang ingin dilakukan ada pada screen gambar 30. Di situlah menu pengelolaan Kelas Live atau konferensi dan lainnya.



Gambar 29 Mulai Zoom

sangat sesuai untuk Daring ganti Kelas

Kelas online, lain-lain secara live



Gambar 30



Gambar 31 Halaman Invite

BAB LIMA PENUTUP

Pedoman Sistem Pembelajaran Daring (SPRING) merupakan landasan dasar yang menjadi rujukan untuk melaksanakan Pembelajaran Daring di UIN Ar-Raniry Banda Aceh baik ketika kondisi normal maupun kondisi darurat seperti Covid-19 saat ini.

UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerapkan Pembelajaran Daring baik saat kondisi normal maupun kondisi darurat atau Covid-19 adalah model Blended Learning, yaitu suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran konvensional dan Pembelajaran Daring. Pada kondisi normal penerapan Pembelajaran Daring minimal dua kali pertemuan pada setiap mata kuliah di mana satu kali pertemuan dengan pendekatan *synchronous* dan satu kali pertemuan dengan *asynchronous*. Pertemuan dengan pendekatan *synchronous* sebaiknya dilakukan setelah Ujian Tengah Semester (UTS). Sementara pada kondisi darurat atau Covid-19, Pembelajaran Daring dilaksanakan secara penuh kecuali mata kuliah yang berlangsung di dalam laboratorium atau penelitian tesis atau disertasi yang memerlukan uji coba di laboratorium. Pendekatan yang UIN Ar-Raniry Banda Aceh terapkan di dalam Pembelajaran Daring adalah *synchronous*, *asynchronous*, dan Konvensional terbatas.

Dengan adanya buku pedoman ini diharapkan proses Pembelajaran Daring di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat terlaksana dengan standar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal-hal teknis yang belum diatur rinci di dalam SPRING ini akan dibahas di dalam workshop yang merupakan kegiatan yang menjadi bahagian tidak terpisahkan dari Buku SPRING ini.